

Lampiran 1. Pedoman Studi Dokumentasi

**LEMBAR STUDI DOKUMENTASI
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR WILAYAH
KABUPATEN BANTUL PROVINSI DI. YOGYAKARTA**

NO	PERNYATAAN	Kepemilikan	
		Sudah	Belum
1.	Memiliki pedoman pengembangan pembelajaran kearifan lokal.		
2.	Memiliki galian potensi kearifan lokal sebagai bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal.		
3.	Memiliki standar isi yang terdiri dari standar kompetensi atau untuk galian potensi kearifan lokal dan bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal kompetensi dasar.		
4.	Memiliki pengembangan silabus tentang potensi kearifan lokal dan pengembangan pendidikan dasar berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK		
5.	Memiliki RPP tentang potensi lokal dan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK		
6.	Memiliki bahan ajar pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK yang dikembangkan berupa modul, diktat, <i>hand out</i> , dan LKS		

Lampiran 2. Pedoman Observasi

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN DI LAPANGAN
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR WILAYAH
KABUPATEN BANTUL PROVINSI DI. YOGYAKARTA**

NO	OBJEK OBSERVASI	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah		
1.	Hasil pemetakan jenis kearifan lokal yang telah terlaksana dalam mata pelajaran PJOK		
2.	Jenis kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK		
3.	Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam materi PJOK		
4.	Hasil karya/produk siswa yang berkaitan dengan pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK		
5.	Penampakan sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal setempat		

Lampiran 3. Kriteria Keberhasilan

**KRITERIA KEBERHASILAN
EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR WILAYAH
KABUPATEN BANTUL PROVINSI DI. YOGYAKARTA**

No	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Pemahaman tentang konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah	1. Memahami konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah.
		2. Memahami pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah
		3. Memahami cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak.
2.	Perencanaan pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	1. Memiliki jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah.
		2. Mengusulkan potensi kearifan lokal
		3. Memasukan pendidikan kearifan lokal dalam struktur kurikulum
		4. Menentukan potensi kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK
		5. Melakukan pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK.
		6. Menganalisis potensi kearifan lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK
		7. Mengembangkan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK
		8. Menentukan alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK

3.	Pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	1. menyusun materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK
		2. Melaksanakan pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK
		3. Kesesuaian alokasi waktu pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK
		4. Pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah melibatkan siswa aktif.
		5. Sarana dan prasarana mendukung kegiatan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK
4.	Evaluasi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	1. Bentuk evaluasi apa yang pernah dilakukan
		2. Penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau kegiatan
		3. Melakukan evaluasi dalam bentuk proses, produk maupun sikap.
		4. Mencatat kejadian atau peristiwa sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam PJOK.
		5. Mencatat perkembangan pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK.
5.	Hasil pembelajaran Kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	1. Mempunyai hasil produk dan sikap dari pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK
		2. Hasil karya siswa dihargai dan ditampilkan dan atau dipajang sebagai bentuk menghargai hasil karya siswa
		3. Siswa peduli terhadap kearifan lokal
6.	Dukungan pemerintah terhadap pembelajaran Kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	4. Dinas terkait sudah melakukan sosialisasi pendidikan kearifan lokal.
		5. Bentuk sosialisasi dan pelatihan yang pernah
		6. monitoring dan evaluasi sudah dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal
		7. Bentuk monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh dinas pendidikan terkait

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pengawas

LEMBAR WAWANCARA UNTUK PENGAWAS

Nama :

NIP :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

No	Indikator	Pertanyaan
7.	Pemahaman tentang konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah	1. Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
		2. Apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
		3. Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
8.	Dukungan pemerintah terhadap pembelajaran Kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	4. Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
		5. Apa bentuk sosialisasi dan pelatihan yang pernah dilakukan?
		6. Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
		7. Apa bentuk monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh dinas pendidikan terkait?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama :
NIP :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah	1. Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
		2. Apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
		3. Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
2.	Perencanaan pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	4. Apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan?
		5. Jenis potensi kearifan lokal apa saja yang sudah diusulkan?
		6. Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
		7. Apakah potensi kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah ditentukan?
		8. Apakah pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
		9. Apakah analisis/pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?
		10. Apakah pengembangan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?

		11. Adakah alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
3.	Dukungan pemerintah terhadap pembelajaran Kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	12. Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
		13. Apa bentuk sosialisasi dan pelatihan yang pernah dilakukan?
		14. Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
		15. Apa bentuk monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh dinas pendidikan terkait?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru PJOK

LEMBAR WAWANCARA UNTUK GURU PJOK

Nama :
NIP :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah	1. Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
		2. Apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
		3. Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
2.	Perencanaan pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	4. Apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan?
		5. Jenis potensi kearifan lokal apa saja yang sudah diusulkan?
		6. Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
		7. Apakah potensi kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah ditentukan?
		8. Apakah pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
		9. Apakah analisis/pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?

		10. Apakah pengembangan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
		11. Adakah alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
3.	Pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	12. Apakah penyusunan materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilaksanakan?
		13. Apakah pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK sudah dilaksanakan?
		14. Apakah pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam PJOK sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan?
		15. Apakah pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah melibatkan siswa aktif?
		16. Apakah sarana dan prasarana mendukung kegiatan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
4.	Evaluasi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	17. Bentuk evaluasi apa yang pernah dilakukan?
		18. Apakah penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau kegiatan sudah dilakukan?
		19. Adakah evaluasi yang telah dilakukan dalam bentuk proses, produk maupun sikap?
		20. Apakah kejadian atau peristiwa sudah dicatat sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam PJOK?
		21. Apakah perkembangan pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dicatat?
5.	Hasil pembelajaran Kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	22. Adakah hasil produk dan sikap dari pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
		23. Apakah hasil karya siswa dihargai dan ditampilkan dan atau dipajang sebagai bentuk menghargai hasil karya siswa?
		24. Bagaimana kepedulian siswa terhadap kearifan lokal?
6.	Dukungan pemerintah terhadap pembelajaran	25. Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
		26. Apa bentuk sosialisasi dan pelatihan yang pernah dilakukan?

	Kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	27. Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
		28. Apa bentuk monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh dinas pendidikan terkait?

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WP1)**

Narasumber : Bapak Edi Sutrisno (Pengawas SD Korwil Piyungan)
Tanggal : 07 Agustus 2019
Tempat : Ruang Kepala SD Sendangsari
Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut bapak bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut bapak?
Konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut saya adalah bagaimana cara melestarikan nilai-nilai kearifan lokal supaya tidak hilang di lingkungan sekolah terutama untuk dikenalkan kepada peserta didik.
Menurut bapak apakah pendidikan perlu didesain supaya anak tidak melupakan karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Sangat perlu, kalau tidak didesain nanti arahnya itu bisa tidak jelas kemudian yang lebih fatal lagi justru malah bisa karakter-karakter itu terlupakan oleh peserta didik.
Terus ini bagaimana nggeh pak cara mengintegrasikan/atau mengimplementasikan dalam sebuah pembelajaran tanpa mengurangi kandungan KI KD yang ada di lingkungan sekolah bapak?
Terimakasih, biasanya dulu untuk sekolah-sekolah binaan di korwil Piyungan yang dulu masih namanya UPT PPD kecamatan Piyungan itu pernah kami kumpulkan untuk bersama-sama, itu menginventarisir sekaligus mengidentifikasi unggulan-unggulan lokal yang ada di lingkungan sekolah masing-masing. Nha kemudian unggulan-unggulan yang ada di sekolah masing-masing itu saya minta untuk diidentifikasi kemudian dibuat semacam resume materi kemudian itu diintegrasikan di dalam pembelajaran.
Kalau pengintegrasian itu apakah lewat mata pelajaran tersendiri atau langsung dalam sebuah pembelajaran seumpama KD KD yang sesuai seperti itu?
Terimakasih jadi pengintegrasian itu berdasarkan hasil pemetaan jadi nanti untuk materi-materi yang sesuai dimasukkan di dalam KD KD tertentu itu dimasukkan di dalam pembelajaran yang notabnya itu dimasukkan ke dalam skenario di dalam RPP guru kelas masing-masing.
Kalau batik dan bahasa jawa itu bapak?
Ya, untuk bahasa jawa itu muatan lokal yang mengacu dari peraturan Gubernur sedangkan membuat batik itu mengacu keputusan Bupati Bantul,
Selanjutnya bapak kalau dari segi dukungan pemerintah seperti apa gambaranya bapak??
Khususnya untuk kabupaten Bantul sangat bagus, mungkin satu-satunya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki salah satu kelompok kerja yang namanya Pokja P2D nah Pokja itu yang melestarikan kemudian mendesain dan juga sekaligus memantau bagaimana pelaksanaan kearifan lokal di kabupaten

Bantul
Kalau sosialisasi dari dinas terkait bapak seperti apa gambaranya?
Ada, sosialisainya bekerjasama dengan Pokja P2D kemudian bekerjasama dengan pakar-pakar budaya yang langkah awal itu guru-guru itu diundang di dinas pendidikan kabupaten Bantul untuk mewakili sekolah masing-masing, nha setelah itu dilakukan desiminasi atau dilakukan pengimbasan ditingkat kecamatan masing-masing.
Kalau bentuk pelatihan itu pernah ada gak ya pak?
Ada, bentuk pelatihanya ada dulu pelatihan membatik itu juga ada dilaksanakan di sana kemudian kalau yang kedua itu pelatihan menyusun silabus RPP untuk membantu.
Kalau di wilayah bapak sendiri di Piyungan itu sudah pernah ada apa belum ya pak sosialisasi?
Sudah ada dulu pernah kamu fokuskan di gugus-gugus kemudian saya itu membidangi di gugus 1 nha digugus 1 kami masukan di dalam program gugus kemudian perwakilan di dalam gugus 2 dan gugus 3 itu kami minta untuk datang kami lakukan identifikasi dulu yang awal itu kami lakukan identifikasi keunggulan-keunggulan lokal di sekolah masing-masing.
Kalau monitoring dan evaluasi pernah dilakukan apa belum ya pak ?
Kalau dari dinas secara khusus itu belum ada karena sudah ada perwakilan yang merupakan kepanjangan tangan dari dinas yaitu pengawas sekolah maka di sela-sela kewajiban kami melaksanakan kunjungan ke sekolah-sekolah maka untuk pelaksanaan kearifan lokal di sekolah masing-masing itu juga kami pantau.
Kalau dari segi kendala yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan kearifan lokal itu seperti apa nggeh pak?
Biasanya yang program itu menjadi macet manakala tidak adanya pendampingan secara intens kemudian yang kedua disisi pendanaan jelas karena sekolah itu terbatas pendanaanya sehingga tidak bisa berkembang secara maksimal. Lha biasanya mereka yang memiliki keunggulan-keunggulan lokal itu kalau tidak diingatkan kalau tidak kita pantau mereka hanya berhenti di situ saja tidak berkembang sampai langkah-langkah selanjutnya.

TRANSKIP WAWANCARA (KODE: WP2)

Narasumber : Ibu Sri Sudarmi, M.Pd (Pengawas SD Korwil Jetis)
 Tanggal : 27 Agustus 2019
 Tempat : Rumah Ibu Pengawas
 Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut ibu bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
Oh nggeh, konsep pendidikan kearifan lokal di sekolah itu dengan mengintegrasikanya di dalam pembelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
Menurut ibu apakah pendidikan perlu didesain supaya anak tidak melupakan karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Oh ya, memang pendidikan kearifan lokal perlu didesain karena jelas arahnya, tujuanya mau dibawa kemana anak-anak yang intinya bahwa untuk kearifan lokal ini perlu dikenalkan kepada anak sejak dini dan nantinya anak-anak akan mencintai budaya atau kearifan lokal itu sendiri dan akan nantinya melestarikan bagaimana kearifan lokal itu di masa yang akan datang
Kalau cara mengintegrasikan atau mengimplementasikan dalam sebuah pembelajaran tanpa mengurangi kandungan KI KD yang ada di lingkungan sekolah gimana menurut ibu?
Oh ya, untuk itu pengintegrasianya adalah melalui pemetaan KD KD di dalam mata pelajaran yang ada yang bisa diintegrasikan di dalam proses pembelajaran. KD KD mana yang bisa dimasukan kearifan lokal sehingga nanti tidak mengurangi karakter dari KD yang ada.
Kalau sosialisasi yang pernah dilakukan oleh dinas itu gambaranya seperti apa ibu?
Sosialisasi kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas selama ini yang saya tau adalah melalu workshop melalui pelatihan bagi kepala sekolah, guru dan pengawas juga, kemudian selain itu juga diadakan berbagai macam lomba pendidikan berbasis kearifan lokal dan hak-hak anak.
Sosialisasi yang dilakukan akhir-akhir ini masih berjalan atau sudah surut ibu?
Oh untuk sosialisasi sampai saat ini masih namun, sekarang langsung dilaksanakan oleh dinas pendidikan pemuda dan olahraga kalau dulu oleh pengelola yaitu oleh P2D. Kearifan lokal dan hak-hak anak kalau sekarang langsung ditangani oleh bidang pendidikan SD dan ada sebagian yang melalui dinas kebudayaan kabupaten Bantul.
Kalau monitoring dan evaluasi pernah dilakukan nopo mboten nggeh ibu??
Pernah, karena saya juga diberi tugas untuk monitoring pelaksanaan pendidikan

<p>kearifan lokal ini di sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Bantul diantaranya sejauh mana pemanfaatan seperangkat gamelan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Bantul bagi sekolah-sekolah yang menjuarai karawitan, kemudian sejauh mana pemanfaatan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk melaksanakan kearifan lokal kaitanya dengan permainan tradisional ataupun alat-alat yang berkaitan dengan batik pada waktu itu karena batik merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib kabupaten Bantul.</p>
<p>Kalau dari dinas sendiri apakah pernah ada dinas datang ke sekolah atau memonitoring atau mengevaluasi?</p>
<p>Untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi selama ini dinas pendidikan memberikan tugas kepada bapak ibu penagawas untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi ke sekolah-sekolah di wilayah kabupaten Bantul dan tidak di sekolahnya sendiri. Saya itu di Jetis tapi saya monitoring di wilayah piyungan kemudian di kecamatan Bantul kemudian di Banguntapan juga.</p>
<p>Kalau selama ini menjadi pengawas kendala yang dialami dari pelaksanaan pendidikan kearifan lokal itu ada atau tidak ya bu ? kalau ada seperti apa bu?</p>
<p>Kendalanya ya mas ya, jadi kendalanya itu anak-anak itu sekarang lebih seneng kepada <i>gadget</i> kemudian game kemudian internet jadi untuk kearifan lokal itu sendiri merupakan tantangan tersendiri bagi bapak ibu guru karena sebagian anak menyatakan bahwa kearifan lokal itu dikatakan mungkin kolot itu ya, ketinggalan kuno, sehingga perlu perjuangan dari bapak ibu guru untuk memberikan pengertian, pemahaman bahwa betapa pentingnya kearifan lokal itu dikenalkan kepada anak-anak kita supaya nantinya itu tidak hilang karakter daerah yang ada di dalam diri naka-anak sehinga nanti akan timbul mencintai budayanya sendiri, daerahnya sendiri dan untuk berusaha melestarikan mengenai kearifan lokal itu sendiri di masa yang akan datang.</p>

TRANSKIP WAWANCARA (KODE: WP3)

Narasumber : H. Ratna Susantiningsih, M.Pd (Pengawas Korwil Pajangan)
 Tanggal : 07 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Multimedia SD Sendangsari
 Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut ibu bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut bapak?
Ya, untuk konsep pendidikan kearifan lokal ini sebenarnya dari sekolah itu diberikan sosialisasi agar potensi yang ada di lingkungan sekolah ini bisa dikenal oleh anak dan nanti anak itu bisa melaksanakan apa yang ada di lingkungan sekolah itu, sehingga nanti lama-kelamaan potensi itu tidak akan punah jadi anak tetap bisa mengetahui dan memanfaatkannya.
Jadi pelaksanaannya itu dilibatkan dalam pembelajaran ngeh bu?
Pelaksanaannya itu tetap Harus diintegrasikan jadi tidak berdiri sendiri jadi mata pelajaran tetapi itu diintegrasikan ke dalam semua muatan pembelajaran.
Menurut bapak apakah pendidikan perlu didesain supaya anak tidak melupakan karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Ya jelas, jadi yang pertama untuk desain itu memang harus, kemudian nanti kan potensi apa yang ada di lingkungan itu harus dianalisis. Jadi sekolah itu harus menganalisis potensi-potensi yang ada di lingkungan, kebetulan di SD Sendangsari ini potensi yang ada di lingkungan ini yang dikembangkan yaitu tentang umbi-umbian lha sehingga di sini anak-anak itu harus mengetahui. Sekarang kan anak-anak itu lebih banyak paham roti hamburger nha itu diharapkan nanti yang namanya garut itu seperti apa, kemudian uwi seperti apa. Terus nanti untuk minuman, minuman itu di sini juga bagus kalau semisal di Imogiri itu dikembangkan minuman uwuh, tetapi kalau di sini itu kan ada minuman bunga telang jadi bunga telang itu dibudayakan di sini. Terus empingnya biar tidak kolestrolnya banyak itu ada emping garut itu dianalisis jadi analisis potensi yang ada di lingkungan itu apa saja itu dianalisis, lha setelah dianalisis itu diprogramkan di cari KD KD yang ada hubungannya dengan potensi itu kemudian nanti baru diintegrasikan dalam pembelajaran.
Berarti cara penngintegrasianya bisa digambarkan ibu?
Oh misalnya SBDP, itu tentang pengolahan makanan misalnya terus nanti anak-anak itu diajak membuat makanan bagaimana membuat getuk uwi yang nyaman, nha itu jadi terus nanti anak kan mencari uwi kemudian di situ bagaimana caranya membuat kemudian jadi, itu pengintegrasianya.
Kalau dukungan dari dinas terkait ibu?
Dinas terkait itu, kalau dulu itu memang ada anggaranya tahun 2017 itu selalu dianggarkan, itu dulu dulu 2017 tapi kalau sekarang itu memang masih

dianggarkan tetapi terbatas pada budaya, jadi dari dinas pendidikan itu hanya memberikan stimulan jadi setiap tahun itu di lombakan.
Kalau sosialisai bu?
Sosialisasi ada, dulu memang sosialisasi ada kemudian dipantau, semua dipantau sekolah itu dulu dibantu 5 juta, dulu pernah kalau sekarang itu sudah tidak ada tetapi hanya sebatas pada lomba-lomba kalau dulu 5 juta setiap tahun,
Kalau pelatihan itu pernah ada gak bu?
Pelatihan ada,
Kalau monitoring dan evaluasi?
Monitoring ada tetap pada supervisi, supervisi pembelajaran itu dimonitoring kemudian apa yang diintegrasikan di situ sudah di sekolah sini ada kok dakon ada ya, jadi disini kalau misalnya mengapa mengabil dakon, dakon kan permainan tradisional, itu terus kan misalnya penjumlahan itu bermain dakon, anak itu bermain dakon anak itu bermain dakon.
Melalui pengawas apa secara khusus bu?
Pengawas, kepala sekolah jadi pengawas itu semua sudah dibebankan pada pengawas dan kepala sekolah.
Kalau secara khusus dari dinas itu pernah ada gak bu?
Dulu waktu-waktu masih gencar-gencarnya kalau sekarang semua sudah diserahkan kepada pengawas.

TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WKS1)

Narasumber : Ibu Siti Hariyani (Kepala Sekolah SD Kepuh)
 Tanggal : 03 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Tamu SD Kepuh
 Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut bapak?
Konsep pendidikan kearifan lokal di sekolah kami di SD Kepuh itu pada prinsipnya kami sudah melaksanakan hanya mungkin dalam kita memasukan ke kurikulum itu memang belum secara keseluruhan baru beberapa yang itu disahkan dalam kurikulum kami.
Kalau pelaksanaanya mungkin itu bu, teknisnya seperti apa?
Teknis pelaksanaan dari pendidikan kearifan lokal itu pada awalnya kita memang membuat kesepakatan bersama komite sekolah bersama dewan guru, kira-kira kearifan lokal yang ingin kita integrasikan dalam pembelajaran kita dalam kurikulum kita itu apa saja setelah ada kesepakatan baru kita berusaha untuk melaksanakanya di sekolah kami.
Selanjutnya ibu, menurut ibu apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Jelas itu penting sekali ngeh, pendidikan kearifan lokal memang harus didesain agar istilahnya anak itu tidak lupa dengan karakteristik daerah masing-masing
Yang selanjutnya ibu kalau cara mengintegrasikan pendidikan kearifan lokal itu supaya tidak mengurangi KD di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak bagaimana ibu?
Kita integrasikan dalam ekstrakurikuler juga, kemudiaan diintegrasikan ke dalam pembelajaran juga.
Kalau yang wajib ada apa tidak bu?
Yang wajib itu, bahasa jawa sama batik, pendidikan membatik itu memang kita wajib dimasukan. Kemudian kalau di sini ada ekstra ada karawitan, kemudian ada tari dan itu sudah istilahnya sudah berlangsung cukup lama dan hasilnya sudah kita tampilkan ketika nanti tutup tahun bahkan terakhir kemarin malah itu kita juga menampilkan tari di Bantul <i>Expo</i> , itu salah satu bentuk kami agar anak tidak lupa pada kearifan lokal di sekitarnya.
Berarti ini potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan bapak?
Sudah,
Jenis potensi kearifan lokalnya apa saja ngeh bu selain tari?
Tari juga, kemudian tari, eh karawitan kemudian kalau bahasa jawanya jelas

nggeh, tiap sabtu kita di kurikulum itu memprogramkan adanya penggunaan bahasa jawa, penggunaan bahasa jawa, kemudian di komite sekolah kemarin bahkan ada yang meminta untuk memakai busana jawa, tiap Kamis pahing itu kemudian kalau yang kearifan lokal yang berhubungan dengan makanan dan minuman itu di sini kita masukan jamu, karena kebetulan di wilayah kami itu ada dusun kiringan di sana ada sumber produksi jamu gendong.
Selanjutnya apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan ke dalam kurikulum ibu?
Sebagian sudah, sebagian memang belum.
Kalau jenis potensi kearifan lokal apa saja yang sudah diusulkan?
Jenis potensi?
Pernah mengusulkan ke dinas atau baru di tingkat sekolah?
Baru tingkat sekolah
Selanjutnya ibu ini masuk materi PJOK ngeh ibu, kalau dalam materi PJOK apakah sudah ditentukan ibu?
Untuk ditentukan belum, belum ya, tapi memang materinya itu kita sudah tentukan bahwa dalam pembelajaran, dalam pembelajaran itu kita berusaha untuk memasukan materi jamu, bagaimana proses pembuatan jamu, bagaimana terciptanya atau bisa istilahnya memproduksi empon-empon dan lain sebagainya karena kebetulan, di sini juga ada apotek hidup, sehingga sekali waktu anak itu dikondisikan untuk membuat, membuat apa jamu, dengan produksi anak, kemudian anak secara bersama-sama istilahnya meminum dari jamu tersebut.
Kalau dari jenis permainan gerak, permainan tradisional?
Oh iya kebetulan di lingkungan sini kan ada istilahnya egrang itu, egrang itu juga membantu melatih motorik anak ngeh itu, itu kemudian bermain lompat tali, itu di sini meskipun kita tidak masukan ke dalam kurikulum, tapi ini istilahnya sudah menjadi salah satu, permainan yang kita, kita apa ini, kita berikan ke anak.
Kalau di lapangan tadi saya menjumpai gambar engklek itu juga dimanfaatkan untuk anak-anak?
Iya, iya jogjlik itu juga, jogjlik ya di sini istilahnya. Memang kita di lapangan itu kemaren kita buat garis-garis.
Selanjutnya sepengetahuan ibu kalau pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK apakah sudah dikembangkan nggeh bu?
Kalau secara, istilahnya anu kayaknya belum mas, kalau memang materi sudah cuma untuk dikembangkannya di situnya itu kayaknya belum.
Kalau analisis dan pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?
Sama belum, pemetaknya belum,
Kalau silabus ibu?
Iya belum, istilahnya kita sisipkan,
Cuman untuk pemetaknya belum?
Iya ininya belum, istilahnya hanya kita sisipkan atau kita integrasikan dalam pembelajaran kira-kira materi tentang ini terus kearifan lokalnya kita masukan

di situ.
Pada dasarnya memang pelaksanaan pembelajaran sebetulnya sudah, cuma pada administrasinya itu belum?
Kita lebih ke apa ya, keterbatasan kita di administrasi, ya kebetulan saya juga kurang menguasai, kaitanya dengan PJOK sehingga kami sendiri belum, belum, secara kusus melakukan telaah kaitanya dengan KI KD pada PJOK.
Kalau alokasi waktu apakah ada atau hanya disisipkan dalam pembelajaran itu ibu?
Khusus PJOK memang kita sisipkan, hanya kalau untuk kearifan yang lain seperti ekstra itu memang ada waktu khusus.
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Yang dilakukan melalui sosialisasi lewat ibu pengawas, kebetulan kita punya ibu pengawas beliau aktif sekali selain itu juga diberi melalui buku, buku dari dinas memang memberikan buku tentang apa itu kearifan lokal yang berhubungan dengan, siswa ini.
Itu buku yang dolanan anak, permainan tradisional sudah dapat ibu?
Sudah,
Berarti ini sosialisasinya melalui pengawas tadi ngeh bu?
iya
Selain itu ada buku-buku juga ya?
ya
Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Kalau secara khusus tidak, hanya biasanya dikaruhke atau ditanyakan itu ketika beliau melakukan monitoring pembelajaran secara umum kemudian kaitanya dengan pendidikan kearifan lokal itu nanti ditanyakan.
Kalau bentuknya berarti dari pengawas untuk monitoring hanya ngaruhne nggeh bu?
Ngaruhke, sekaligus memberikan masukan yang sudah dilaksanakan, tetap jalankan bahkan lebih ditingkatkan agar itu bisa jadi prestasi bagi anak sehingga itu jadi keunggulan bagi sekolah. Kalau di sini itu kan masing-masing sekolah harus punya istilahnya brand, yang diunggulkan, kebetulan di SD kita itu kebetulan ada jamu SD Kepuh itu memiliki brand SD Kepuh SMART, sehat, mandiri, aktif, religius dan terampil, berawal dari jamu itu aja kita bisa lihat to mas bagaimana siswa mandiri, dia melakukan istilahnya langkah-langkah bagaimana mengolah jamu, dia akan menjadi siswa yang terampil, sekaligus rajin dan akhirnya akan berprestasi.

TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WKSSD2)

Narasumber : Bapak Letjar (mewakili Kepala Sekolah SD Sendangsari)
 Tanggal : 07 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Kepala SD Sendangsari
 Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut bapak bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut bapak?
Pendidikan kearifan lokal itu merupakan suatu bentuk pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal yang artinya kearifan lokal itu apa to sebetulnya kita harus paham dulu, kearifan lokal itu suatu keadaan atau sesuatu yang dapat untuk menyelesaikan suatu masalah atau suatu problem sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat tertentu jadi nanti kelokalanya itu antara daerah yang satu dengan daerah yang lain itu nanti berbeda. Nha kebetulan kalau di Bantul itu dasar hukumnya adalah surat keputusan Bupati nomor 68B tahun 2006, itu tentang pendidikan hak-hak anak berbasis kearifan lokal itu. Hanya saja sejak SK itu dikeluarkan sampai saat ini pelaksanaanya itu ada pasang surutnya mas, pasang surutnya itu berkaitan dengan nanti pejabat siapa yang mengampu. Pertama pasang surutnya itu kalau di wilayah tim pelaksana itu nanti ada pengaruhnya juga nanti dengan kepala sekolah yang jelas. Lalu kalau di kebijakan itu karena sampai sekarang itu dengan di SK Bupati itu masih berupa Pokja namanya P2B, nha yang namanya pokja itu kan sifatnya tidak permanen sehingga dari dinas mungkin ini dari dinas mungkin menunggu ABPDP itu masalahnya. Kalau di segi pemangku kebijakan terutama dioperasional di sekolah itu nanti kepala sekolah pengaruhnya agak besar.
Menurut bapak apakah pendidikan perlu didesain supaya anak tidak melupakan karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Menyambung dari inti hakekat dari SK Bupati di Bantul itu kan ada 17 kecamatan 75 desa 365 SD/MI negeri kalau gak salah itu di harapkan dari masing-masing SD yang ada di Bantul itu punya keunggulan sendiri-sendiri dalam hal ini yang berbentuk apa? Kearifan lokal sehingga ini nanti memunculkan apa,? Sekarang mungkin muncul yang dikembangkan yang namanya PPK (pendidikan penguatan karakter). Sebetulkan pendidikan penguatan karakter itu pada hakekatnya adalah sebetulnya sudah kita miliki sejak lama, hanya saja karena tergerus oleh perkembangan zaman dan orang-orang dalam hal ini guru sendiri suka apa-apa yang serba instan jadinya ya seberti ini mas.
Yang selanjutnya kalau cara mengintegrasikan pendidikan kearifan lokal itu supaya tidak mengurangi KD di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada

kebutuhan anak bagaimana bapak?
Kita integrasikan dalam ekstrakurikuler juga, kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran juga
Apakah potensi kearifan lokal sudah ditentukan bapak?
Jenis potensi kearifan lokal di sekolah sudah ditentukan, namun mengalami pasang surut nanti kalau data otentik lengkap di rumah ada mas, itu mulai 2006 SD Sendangsari itu mempunyai keunggulan olahpangan umbi-umbian, artinya apa kok mengambil umbi-umbian. Ini bukanya tanpa dasar dulu di tahun 2006 itu anak-anak sini itu kan muridnya banyak juga mas, lebih banyak daripada sekarang sebab sekolah ini kan <i>regroup</i> dari 2 SD. Dulu setiap istirahat itu banyak anak itu yang sakit setelah di tanya itu mungkin kalau sekarang bisa diterima dengan akal sehat, tidak sarapan. Nah tidak sarapan ini karena saya dulu kan juga mengajar di kelas 4 ataupun 5 sering ngantar anak pulang itu ternyata lingkungan anak itu banyak terdapat bahan makanan, ya itu apa umbi-umbian nah semenjak itulah tahun itu kami mengadakan katakanlah pendekatan kepada anak, kenapa kok anak kalau yang di didik itu anak minimsl orang tua akan melihat setelah itu penasaran setelah penasaran pasti nanti ingin tahu dari situlah mulainya.
Jenis potensi kearifan lokalnya apa saja ngeh di sekolah ini ?
Jadi kearifan lokal di sini kami tidak hanya nanti memang yang unggul olahpangan lokal umbi-umbian, namun kalau untuk menarik anak kan tidak mungkin mas langsung ke umbi-umbian, dolanan anak kami garap kerawitan kami garap, tari kami garap.
Kalau jenis potensi kearifan lokal apa saja yang sudah diusulkan?
Kalau dinas itu sudah tau mas bahwa SD Sendangsari itu potensi kearifan lokalnya yaitu umbi-umbian.
Kalau dalam kurikulum apakah itu dimasukan ya pak?
Kalau dalam kurikulum itu sudah terintegrasikan dengan sendirinya mas, sebab nanti kan sekolahan di awal-awal tahun nanti ada yang namanya sosialisasi kurikulum terus nanti kan ada uji publik kurikulum dan nanti ada finalisasi kurikulum, dengan adanya itu kan secara tidak langsung berarti potensi yang ada di sekolah tertwntu kan sudah dimasukan ke situ terintegrasikan, memang tidak berdiri sendiri-sendiri mas.
Kalau dalam materi PJOK apakah ada potensinya ngeh?
Kalau dalam PJOK secara spesifik saya kurang memahami, namun saya yakin yang namanya kearifan lokal itu kan itu bisa mas lihat di depan, kemarin kan disini penuh dengan gambar permainan tradisional kan baru diperbaiki itu, kan nanti ada gobak sodor dan lain sebagainya, sebetulnya itu kan nanti terintegrasi dengan sendirinya mas itu, namun satu kelemahan guru SD kan jarang terjadi guru SD nanti kan jarang diskusi misalnya istirahat atau mungkin di agendakan. Kalau dalam olahraga sebetulnya nah ini yang termasuk akan kami rintis di tahun ini saya menginginkan guru olahraga itu berkolaborasi dengan guru kelas, sebetulnya dalam tematik itu iya namun fakta di lapangan itu terpisah juga.
Bagaimana sosialisai yang dilakukan oleh dinas terkait bapak?
Kan nanti itu sepotong sepotong mas yang namanya kearifan lokal itu nanti kan

hakekat intinya itu diharapkan dari sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bantul itu punya keunggulan berdasarkan kelokalanya masing-masing itu yang pertama terus yang kedua untuk menarik itu kan ada ada berbagai kegiatan yang sifatnya itu nanti untuk mengedukasi untuk menarik perhatian anak tidak mungkin kan mas nanti kalau anak-anak mau mengolah gadung langsung dikenalkan ke anak-anak, ini nanti diplikasi dengan dolanan anak, dengan permainan anak dengan karawitan dengan tari dan sebagainya.
Kalau dinas pernah sosialisai kesini gak pak berkaitan dengan kearifan lokal itu?
Wah sering mas sebab nanti dalam KKG ya pasti disinggung secara tersirat mas tidak secara khusus.
Kalau secara khusus jarang-jarang atau gimana pak?
Kalau khusus an sifatnya nanti misalnya lomba kan secara khusus, misalnya lomba besuk kan mas itu nanti sekarang kan ada demo masakanya juga sama anak-anak.
Berarti dari dinas kesini ya pak?
Iya kesini kalau secara khusus.
Kalau monitoring dan evaluasi ada tidak ya pak?
Sering setiap tahun iya sebetulnya ada format
Berarti dinas datang kesini?
Biasanya itu kan lewat pengawas.
Berarti ada bentuknya lewat pengawas nggeh?
Iya itu kan laporanya vertikal.
Kalau dukungan dari pemerintah setempat?
Kalau dukungan dari pemerintah ini kalau pemerintah setempat lha ini sebetulnya yang kami perjuangkan ini kalau di Bantul kami belum berhasil namun kalau di Kulonprogo bisa berhasil sebagai contoh kulonprogo berhasil membuat batik identik, termasuk pangan lokalnya, kalau Bantul walaupun dulu perintisnya Bantul juga saya agak heran juga sebab apa? Batik identitasnya bantul itu apa to kalau Kulonprogo kan jelas mas, SD motifnya geblek renteng kalau Bantul kan berbeda-beda.

TRANSKIP WAWANCARA (KODE: WKSSD3)

Narasumber : Ibu Suharmi, S.Pd. (Kepala Sekolah SD Bintaran)
 Tanggal : 31 Juli 2019
 Tempat : Ruang Kepala SD Bintaran
 Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut ibu bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
Terimakasih, menurut saya konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah itu adalah pelibatan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan yang agak lebih luas ke dalam kegiatan pembelajaran seperti potensi-potensi batik kemudian permainan tradisional itu sebenarnya juga sudah ada kemudian ada juga dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal.
Selanjutnya ibu, menurut ibu apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Oh ya jelas mas, karena agar anak-anak kita tidak melupakan dan juga bangga dengan hasil-hasil karya putra-putri daerah untuk itu harus dilestarikan dengan menanamkan atau memberikan dalam pembelajaran muatan lokal yang ada di daerah mereka, agar bisa banyak manfaat dari mereka, misalnya bisa mengambil manfaat untuk kehidupan mereka di masa depan bahkan mungkin bisa untuk penghasilan mereka di masa dewasa nanti.
Ibu, bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
Ya kearifan lokal ini dalam pembelajaran kita integrasikan ke dalam pembelajaran tematik karena kita sekarang kan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik kita masukan di dalam KD KD yang sesuai yang bisa dimasuki berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut.
Selanjutnya apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan ibu?
Ya, karena ini sebenarnya sudah mengalir dari dulu mas, anak-anak sudah melaksanakan, kadang untuk permainan dan lain-lain kalau yang sudah ditentukan dari dinas itu di DIY itu kan harus ada muatan lokal wajib sesuai dengan Pergup ya ini sudah ada pergupnya yaitu muatan batik, pendidikan membuat.
Bahasa jawa ibu?

Bahasa jawa itu ditentukan oleh Pergup mas, peraturan Bupati ini harus dimasukan di dalam kurikulum 2 mata pelajaran atau 2 muatan lokal tadi memang wajib di DIY maupun di Bantul, kemudian masih ada juga sebenarnya yang lain tetapi kami integrasikan ke dalam KD KD yang sesuai.
Kalau dari SD jenis potensi kearifan lokal apa saja yang yang sudah diusulkan?
Yang sudah diusulkan ke dinas ya kami mendukung dari pemerintah tadi yang bahasa jawa dan juga batik kalau yang permainan -permainan tradisional itu tidak kami usulkan tetapi sudah kami langsung integrasikan ke dalam pembelajaran di KD KD yang sesuai.
Selanjutnya ibu apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
Sudah yang lokal ngeh, yang mulok, dimasukan di dalam mulok tadi ya, mulok pilihan tapi ini eh mulok wajib yang bahasa jawa sama batik itu masuk mulok wajib karena sudah ada Pergup dan Perbubnya kalau yang lain itu kami laksanakan di ekstra mas, di kegiatan ekstrakurikuler.
Sama yang terintegasi di KD tadi ya bu?
Ya itu bisa
Selanjutnya apakah pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Sudah iya sudah langsung, yang sesuai tadi yang bisa dimasukan ke dalam KD.
Apakah analisis/pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?
Sudah mas, tadi yang tadi ini permainan tradisional tadi bisa dimasukan dalam KD apa gitu mas
Apakah pengembangan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Iya iya sudah, secara otomatis kalau yang sesuai tadi, kemudian tidak hanya di RPPnya kita masukan dari mulai silabus.
Adakah alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Hanya terintegasi karena tidak boleh kan menambahkan waktu khusus jadi hanya diintegrasikan kecuali yang tadi, kalau yang wajib tadi harus dialokasikan waktunya, kalau dulu tambahan jam itu kan bisa 4 jam pelajaran sekarang hanya 2 jam jadi untuk bahasa jawa 1 jam kemudian membuat juga 1 jam, kalau yang di PJOK kan kalau mau menambahkan berarti melebihi dari ketentuan nasional jadi makanya hanya diintegrasikan ke dalam KD KD yang sesuai.
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Kalau sosialisasi itu hanya kami kadang juga ada di dalam diklat, itu kadang juga disinggung tentang itu kemudian kalau yang tindakan nyata dari pemerintah untuk ke sekolah-sekolah kami dibagikan buku-buku tentang kearifan lokal bahkan juga kadang ada permainan-permainan yang mendukung pembelajaran PJOK itu kami dibagikan buku semua sekolah mendapatkan itu.
Apa bentuk sosialisasi dan pelatihan yang pernah dilakukan?

Oh diklat itu hanya untuk kalau saya pernah kepala sekolah itu diklat dari keistimewaan danais itu, dari dana is itu pernah dulu diberikan pembekalan berbagai macam nopo nggeh mas, permainan tradisional kemudian apa itu penggunaan baju-baju tradisional kejawen itu lo mas yang jawa itu adat jawa, ada kebaya cara penggunaan dan lain-lain dan juga berbagai permainan tadi itu mas yang ada di Bantul khususnya dan DIY.
Kalau monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Selama ini, ya kalau selama ini monitoring, evaluasi dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal itu belum ada, belum ada sama sekali mas, walaupun ada hanya disinggung-singgung secara tidak sengaja, tidak di, terprogram gitu lo mas. Hanya sok dikaruhke sambil lalu, misalnya sambil monitoring apa mas itu ujian misalnya terus ditanyakan juga itu tentang lokal “kearifan lokal disini bagaimana”.
Berarti ini bentuk evaluasinya yang dilakukan oleh dinas itu belum ada?
Belum ada yang nampak secara legal.

**TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WKSSD4)**

Narasumber : Bapak Sutarno, S.Pd (Kepala Sekolah SD Kaligatuk)
 Tanggal : 01 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Kepala SD Kaligatuk
 Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut bapak?
<p>Untuk konsep pendidikan kearifan lokal untuk di sekolah terutama sesuai kurikulum yang di buat di SD kaligatuk untuk kearifan lokal memang apa menyatu dengan apa, istilahnya dimasukkan dalam muatan mata pelajaran karena ini termasuk kearifan lokal yang perlu dikembangkan. Dalam pendidikan di SD Kaligatuk, ini contohnya yang kita lihat termasuk kalau anak-anak dalam jam istirahat, jadi memang di sekitar sini apa, tapi ini sudah hilang dulunya memang dibuat semacam ada sunda manda, ada kalau anak-anak yang main yeye itu kan termasuk kearifan lokal yang memang dikembangkan. Jadi anak-anak supaya dalam kegiatan apa termasuk memang istilahnya kalau ditingkat dasar kan anak-anak bermain jadi memang di sekolah kami, kami usahakan istilahnya potensi-potensi pendidikan yang ada untuk bisa di explore termasuk dari ciri anak cuma di sekitar halaman ini ada gambar untuk apa basbasan yang jelas termasuk permainan-permainan, kadang-kadang anak juga sering di halaman sekolah ini kadang-kadang juga sepak bola tapi karena lahan yang sempit kadang-kadang membuat juga pas istirahat pas seperti ini juga memanfaatkan untuk kegiatan bermain.</p>
Pertanyaan selanjutnya bapak, menurut bapak apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
<p>Sebenarnya kalau termasuk apa untuk pendidikan yang kearifan lokal memang perlu, perlu memang perlu didesain, karena tanpa didesain nanti istilahnya hasil yang akan didapatkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, karena memang sekarang, kalau kita tidak memasukkan kearifan lokal tersebut nanti anak-anak akan melupakan berbagai macam permainan yang ada di lingkungan sekitar anak. Termasuk disini ya kadang-kadang anak-anak ya sering di lingkungan sekolah di sini juga memang karena keadaan apa, keadaan geografis ya memang keadaan geografis jadi memang seperti tadi apa yang di awal tadi saya sampaikan keadaan di sini jelas berbeda dengan di sini katanya berbukit-bukit kami sesuaikan dengan apa yang ada di lingkungan sekolah kami</p>
Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar

kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak? caranya
Jadi memang dalam kegiatan pembelajaran terutama kita sisipkan dalam berbagai mata pelajaran ya, terkait dengan yang ada di pendidikan keolahragaan ya PJOK istilahnya jadi memang dari guru mata pelajaran tersebut memang menyisipkan berbagai macam kearifan lokal ya misalnya termasuk segala permainan yang perlu diperkenalkan pada anak walaupun disitu juga ada termasuk dalam silabus dalam RPP juga ada, tapi juga anak-anak perlu untuk mengenal misalnya anak-anak tidak ada misalnya disitu kasti atau apa tapi anak-anak ini permainan misalnya gobak sodor misalnya juga dari bapak ibu guru memperkenalkan permainan tersebut.
Apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan bapak?
Kalau di SD sini memang belum ditentukan karena terus terang kami sudah, sudah berusaha untuk apa terkait dengan anak-anak sini apa kami memang mau mengembangkan termasuk berbagai keolahragaan contohnya kadang-kadang bulu tangkis misalnya, sepakbola kadang-kadang sepak bola, bola atau altetik atau yang lain-lain karena juga terkait dengan lingkungan apa keadaan sarana tanah lapang gitu. Kami memang sudah mengajukan proposal tapi kelihatanya sampai sekarang belum ada, belum kabar dari pengajuan proposal terkait dengan sarana untuk olahraga di sini karena sempit sekali kadang-kadang juga di sini apa juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar termasuk untuk kegiatan-kegiatan di malam hari ada bulu tangkis di sini, kemudian ada kegiatan ibu-ibu, sini juga dimanfaatkan untuk senam karena juga yang dilihat oleh masyarakat sekitar sini itu yang halamannya yang agak luas di SD sini, tapi belum juga mencukupi gitu lo.
Jenis potensi kearifan lokal apa saja yang sudah diusulkan? Pernah mengusulkan bapak?
Kalau yang potensi terkait dengan kearifan lokal yang kami usulkan dan juga mendapat respon kayaknya baru untuk yang seni budaya, seni budaya. Contohnya di SD sini belum mengajukan proposal kemudian ada gamelan juga kemudian juga apa disini ada kegiatan ekstra, termasuk ekstra gamelan, termasuk ekstra lari, dengan tapi terkait ekstra misalnya ekstra bola voli apa belum apa memanfaatkan karena terkendala oleh sarana, sarana dan prasarana belum ada.
Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
Untuk muatan lokal di sini yang jelas yang muatan lokal kan ada yang wajib termasuk bahasa jawa dan membatik ya, kemudian yang lain yang kami memang kami sisipkan kegiatan dalam mata pelajaran, jadi bapak ibu guru karena terkait dengan potensi yang memang kami sisipkan dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan apa keadaan kondisi yang ada di sekolah sini.
Selanjutnya bapak apakah potensi kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah ditentukan?
Dalam kegiatan mata pelajaran PJOK yang yang apa ini belum ditentukan baru

sesuai dengan apa yang ada dalam silabus tersebut.
Apakah pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
KI KD pengembangan ya, kalau untuk pengembangan terkait dengan KI KD memang apa berkaitan dengan kearifan lokal tadi ya untuk menyisipkan yang KI itu kan memang dari sekolah kami baru mengacu pada yang ada, yang ditentukan oleh kurikulum yang apa sesuai karena kan tidak bisa langsung cuma hanya pengembangan yang mengembangkan di sini, ada tambahan-tambahan di apa di pelajaran yang menyisipnya.
Apakah analisis/pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?
Mengadaknya, kelihatannya kalau disini di PJOK ya PJOK dengan pemetakan ya nanti apa sesuai dengan tingkat apa usia anak misalnya kelas 1 usianya berapa.
Apa sudah dilakukan?
Ya dilakukan dalam membentuk permainan-permainan kecil termasuk memang di sini ada disediakan apa holla hop sering ya kita ada, ada lompat tali jadi kami belum, belum mengembangkan secara maksimal hanya sebatas sesuai dengan kemampuan atau potensi yang ada di lingkungan sini
Berarti kalau dalam pengembangan silabus itu sudah tercatat atau belum ya pak, yang seumpama guru PJOK itu akan mengajarkan apa dalam silabus yang berkaitan dengan kearifan lokal sudah dimasukkan belum ya pak ?
Belum
Adakah alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Tidak ada, yang disisipkan saja.
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Cuma kalau di dinas pendidikan hanya berbentuk apa pemberian misalnya buku ya mas, termasuk di sini contohnya dolanan anak dan mainan tradisional Kabupaten Bantul. Kemudian di sini kami hanya baru mendapatkan buku dan apa yang sifatnya ternyata ada beberapa potensi yang memang ternyata tidak apa terlepas dari dolanan anak yang terkait dengan misalnya itu keolahragaan ada semacam beberapa permainan yang sebenarnya juga anak-anak melupakan tersebut, misalnya dingklik, dingklik oglak-aglik, kemudian ada ada jamuran, kemudian grobak sodor, kemudian ada lagi misalnya apa main kucing kan ada, memang kami perkenalkan ya. Mungkin anak-anak juga ada bethik anak-anak kan juga jarang, jadi memang juga kami perkenalkan, ternyata dulu yang apa wujudnya kalau kita tidak perkenalkan mungkin nanti hilang.
Berarti ini bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan dalam bentuk buku niki pak?
Baru buku, misalnya apa dari dinas mengirimkan ya untuk problem secara khusus ya karena untuk pelatihan misalnya untuk kearifan lokal itu memang ada pernah satu sekolah, misalnya dalam 1 kecamatan itu mungkin hanya beberapa yang mendapatkan bantuan mungkin dulu ada ya, tapi untuk sini tidak

mendapatkan, mungkin ada sekolah yang memang ada salah satu guru kemudian memang ada dananya untuk pendidikan kearifan lokal, memang ada dulu, tapi kalau sini kebetulan pas tidak mendapat jatah hanya mendapat jatah apa buku berkaitan dengan apa pendidikan kearifan lokal.
Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Untuk saat ini belum, belum ada .
Jadi pertanyaan selanjutnya bentuk monitoring dan evaluasi belum ada ya?
Belum ada.

**TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WKSSD5)**

Narasumber : Bapak Ruswanto, S.Pd (Kepala Sekolah SD Kabregan)
 Tanggal : 01 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Kepala SD Kabregan
 Waktu : 6.03 menit

Pewawancara
Narasumber
Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut bapak?
Konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah di SD Kabregan lingkungan ini bahwasanya muatan lokal itu ada yang disisipkan dalam tema yang sakarang dalam pembelajaran kurikulum 2013 itu dan ada muatan lokal yang memang sudah masuk ke dalam struktur kurikulum yang masuk dalam pembelajaran tersebut.
Menurut bapak apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Iya, Perlu didesain dengan melibatkan berbagai komponen yang ada di sekolah
Yang selanjutnya bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
Muatan lokal yang ada di sekolah kami, ada yang itu tadi disisipkan ke dalam pembelajaran tematik dan ada yang langsung dalam pembelajaran tentunya mata pelajaran tersendiri.
Apa jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan bapak?
Sudah, sebagai sudah, yang ditentukan bahasa jawa dan membatik,
Kalau dalam pembelajaran mungkin hanya disisipkan ? atau pripun?
Kalau bahasa jawa dan membatik kalau dalam pembelajaran tersendiri, membatik juga tersendiri ada jam tersendiri..
Kalau yang lain-lain seperti olahraga?
Kalau yang olahraga itu masuknya ke dalam pembelajaran PJOK, iya disisipkan ke dalam pembelajaran.
Jenis potensi kearifan lokal apa saja yang yang sudah diusulkan? Sudah ada atau?
Sekolah kita belum pernah mengusulkan. Cuma ada kewajiban untuk memprogramkan, bahasa jawa dan batik.
Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
Kearifan lokal yang untuk pembelajaran sudah, sudah masuk, ya, sudah masuk

kurikulum, jadi jamnya sudah ditentukan.
Apakah pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Sudah masuk, dalam forum KKG guru olahraga, biasanya forum KKG guru olahraga pengembangannya.
Apakah analisis/pemetaan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?
Belum, tapi ke depannya ada, ada wacana untuk ke sana kearifan lokal
Kalau dalam pengembangan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Oh sudah,
Cuman untuk pemetaannya belum?
Iya ininya belum.
Adakah alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Sementara ini masih disiapkan dalam pembelajaran PJOK
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Sosialisasinya itu, ya setiap berapa tahun pelajaran biasanya, diberikan satu sosialisasi tentang kearifan lokal contohnya batik, kemudian juga PJOK juga diberikan tapi belum, belum anu belum apa ya?
Maksimal?
Ya maksimalnya belum untuk sampai ke sekolahnya.
Apa bentuk sosialisasi dan pelatihan yang pernah dilakukan? Pembagian buku atau mungkin diklat?
Pembagian buku muatan lokal, atau yang berkaitan dengan kearifan lokal itu, dan juga peralatan, peralatan pernah.
Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Itu belum mas, artinya secara cara anu lo secara terstruktur, oh besuk monitoring, besuk evaluasi lagi, belum
Berarti ini bentuk evaluasinya yang dilakukan oleh dinas itu belum ada?
Belum nampak baru sekedar ngomong-ngomong, sosialisasipun sebenarnya juga belum maksimal, kalau boleh dikatakan mungkin itu hanya sebagai saran. Dari dinas monggo setiap sekolah melibatkan apa kearifan lokal.

**TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WGSD1)**

Narasumber : Fika Adrean (Guru PJOK)
 Tanggal : 03 Agustus
 Tempat : Ruang Tamu SD Kepuh
 Waktu : 8.45 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut ibu bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
Konsepnya mungkin itu sudah masuk ke kurikulum ya kita tetap memakai itu, contohnya permainan tradisional itu masuk pada KD ya.
Kalau secara konsep pembelajaran bisa disampaikan seperti apa di sekolah ini?
Mungkin kita melakukan permainan tradisional bisa itu, apa gobak sodor lompat tali, kemudian ada apa engklek ya, lompat apa ya itu namanya, egrang, kebetulan SD sini juga ada lapangan khususnya ya kita buat.
Berarti itu dilibatkan dalam pembelajaran ya?
Iya dilibatkan dalam pembelajaran.
Selanjutnya apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Ya, jelas, itu kalau menurut saya itu juga bagus ya apalagi itu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolahan karena mungkin supaya anak-anak tidak melupakan apa kearifan lokal ya, jadi tidak apa, pudar atau hilang.
Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
Mungkin dalam permainan ya mas, karena anak-anak SD kan lebih suka dalam permainan ya, mungkin nanti bisa lewat permainan itu tadi yang ada di sekolahan. Misalnya lompat tali anak-anak pada antusias ya sama gobak sodor itu juga, kasti kan juga termasuk dalam kearifan lokal.
Apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan?
Ya sudah ditentukan mas,
Kalau dalam materi PJOK sudah ditentukan?
Sudah ada, itu di KD Juga sudah ada, kebetulan di LKS juga sudah ada
Bisa di sebutkan contohnya mungkin,
Misalnya ya pada KD kelas 1 itu dasar jalan, lurus ke depan mungkin dalam permainan tradisional apa lompat dalam permainan tradisional, kalau lompat ada lompat tali ya ada engklek juga.
Kalau contoh yang sudah pernah diajarkan ke anak itu potensinya apa saja ngeh bu? Yang pernah diajarkan?

Ya itu, kebetulan anak sini suka itu, yang perempuan misalnya lompat tali itu paling suka, kasti, kemudian gobak sodor.
Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
Ya sudah ada, tapi dalam KD itu kan permainan tradisional tapi kan kita prakteknya nanti kalau permainan tradisional kan macem-macem ya, kan itu yang bisa dipraktekan, karena kebetulan juga ada lapangnya dibuatkan.
Berarti pengembanganya sudah ya itu?
Ya sudah
Kalau analisis/pemetakan dalam materi PJOK sudah dilaksanakan apa belum ya ?
Iya sudah,
Berarti ini dianalisis pematakanya dibagi-bagi sudah ya bu?
Iya sudah,
Kalau silabusnya sudah disusun sesuai kearifan lokal?
Iya sudah,
Kalau alokasi waktu pembelajarannya?
Ya itu sudah masuk kan mas, misalnya apa KDnya permainan tradisional, ya kita masukan ke permainan.
Tapi kalau tambahan alokasi waktu tidak ada ya?
Tidak ada, itu masuk ke dalam pembelajaran.
Apakah materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilaksanakan?
Iya sudah dilaksanakan bahkan kalau misalnya ada apa, ada agenda kita maju lomba dokter kecil kita juga mengadakan MOU ya ke desa jamu gendong ke Kiringan itu nanti anak-anak diberi penjelasan cara membuat jamu kemudian nanti hasil prodaknya juga bisa di jual atau nanti di displaykan atau diapakan itu namanya?
Ditampilakan?
Iya ditampilkan,
Berarti ini pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal sudah dilaksanakan ya?
Iya sudah,
Kalau alokasi waktunya?
Kalau mungkin tambahannya itu karena mungkin di desa jamu gendong membutuhkan apa misalnya membutuhkan murid-murid untuk belajar membuat jamu kan di sana kan pengawasan dari dinas, mungkin ya mas jadi butuh apa, sini kan juga MOU ke sana to kerjasama to, mungkin kalau itu anak-anak belajar keluar outing kelas gitu ya.
Kalau dalam pembelajaranya apakah melibatkan siswa aktif ya?
Iya jelas kalau itu mas
Itu contohnya dalam pembelajaran apa ya?
Pembelajaran itu, permainan tradisional.
Selanjutnya evaluasi apa yang pernah dilakukan?

Iya penilaian,
Kalau penilaian misalnya contohnya? Tugas-tugas apa pernah dilakukan?
Iya tugas-tugas.
Kalau evaluasi dalam bentuk proses, produk maupun sikap? Sudah pernah tau belum ya?
Ya kalau produk kan kayak seperti tadi ya, jamu gendong tadi ya itu hasilnya bisa di jual ya tapi itu pas ada event, apa gitu.
Kalau prosesnya pernah dinilai belum?
Iya, prosesnya kan anak-anak di apa, ada juga vidionya diproses,
Kalau sikap?
Ya, mungkin seperti itu tadi mas, apa, pas peristiwa itu tadi
Yang pelaksanaan pembelajaran tadi sudah dicatat ya?
Iya sudah,
Apakah kejadian atau peristiwa sudah dicatat sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam PJOK?
Ya biasanya kan tahap demi tahap mas, kalau pembelajaran itu ya gak langsung pada intinya mungkin pertemuan pertama ini apa, kemudian pertemuan ke dua diteruskan apa.
Kalau hasil dari pembelajaran kearifan lokal itu yang berupa produk, pernah ada gak bu?
Pernah ada cuma kan pas saat itu gitu lo mas jadi kan gak, belum berlanjut.
Kalau sikap?
Ya mungkin itu tadi ya lebih peduli
Kalau hasil karya itu apakah dihargai atau ditampilkan? Waktu pembelajaran itu?
Gak waktu pembelajaran sih mas, pas ada <i>event</i> , kalau pas lomba sekolah sehat itu kan juri juga diberi apa, diberi hasil dari karyanya siswa misalnya jamu gendong itu kan nanti yang membuat anak-anak kemudian nanti di dalam bentuk kunir asem, atau apa gitu kan nanti juri juga yang menikmati, sama nanti tamu-tamu yang lain.
Kalau selain jamu tadi pernahkah anak membuat alat-alat yang berkaitan dengan kearifan lokal itu?
Pernah lompat tali itu juga anak-anak yang membuat.
Itu dari apa lompat tali?
Dari karet, karet gelang itu lo.
Bagaimana kepedulian siswa terhadap kearifan lokal?
Menurut saya kalau di SD sini, sangat antusias ya misalnya kalau pas pembelajaran permainan tradisional anak-anak sangat antusias karena gak usah dipaksa “ayo ayo ayo, bu kasti ya bu lompat tali ya, bu gobak sodor ya”.
Berarti antusias ya?
Iya antusias, mungkin sudah terbiasa.
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Kalau dari dinas ke SD belum ya mas,

Kalau sosialisasi itu pernah mendaptkan belum?
Kalau selama saya di sini belum ada, kalau dalam bentuk buku ada.
Kalau pelatihan?
Belum, eh ada sih cuma kita pelatohnya di desa wisata itu kan bimbinganya dinas UMKM sama dinas apa, kesehatan.
Jadi melibatkan siswa-siswa ya?
Iya, nanti siwa dikirim,
Kalau pembekalan dari dinas untuk guru?
Belum
Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Kalau secara khusus belum ya,
Kalau ngaruhne/mengingatkan?
Belum sih mas, kalau pas finalisasi kurikulum itu hanya yang difinalisasi secara umum, malah ini yang digandang-gandakan kemaritiman itu.
Berarti ini monitoring evaluasinya belum ya?
Iya belum,e

TRANSKIP WAWANCARA (KODE: WGSD2)

Narasumber : Sriantoro (Guru PJOK)
 Tanggal : 07 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 8.45 menit

Pewawancara
Narasumber
Menurut bapak bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
Pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah sangat berarti dan sangat penting sangat mendukung karena anak-anak bisa memanfaatkan situasi keadaan lingkungan di sekitarnya.
Kalau cara mengintegrasikan pendidikan kearifan lokal itu seperti apa bapak di sini?
Kalau di sini yang pertama dulu waktu awalnya kan di lingkungan pajangan ini kan banyak umbi-umbian. Kemudian dari orang tua atau dari masyarakat itu kalau umbi cuma di rebus itu kan anak-anak sudah gak mau kemudian sini mendatangkan LSM yang bisa membina kemudian ada dirubah umbi dibuat kue atau roti itu kemudian dibuat emping kemudian ubi jalar itu dibuat es jus dan lain-lain. Sehingga anak bisa masukan anak itu bisa mau dan makan seperti itu
Selanjutnya apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Oh iya harus perlu sekali dengan alasan supaya ilmu itu tidak hilang tidak hanya sampai di situ.
Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan SK dan KD di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
Ya pakai kalau disini berhubung kearifan lokal itu olah pangan khusus olahraga hanya cara membuatnya kemudian dari PJOK contohnya sebelum mengerjakan kita cuci tangan dengan benar kita praktikan seperti itu.
Apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah diusulkan?
Sudah pernah diusulkan ditingkat kabupaten tapi masih di godog di tingkat kabupaten.
Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
Sudah disini sudah masuk muatan kurikulum,
Kalau dalam materi PJOK apakah ada potensi-potensi kearifan lokal bapak?
Belum, disini fokusnya berkaitan dengan olahan pangan jadi susah untuk memasukan itu.
Kalau dalam KI KD apakah sudah dimasukan bapak kearifann lokal dalam

materi PJOK?
Sedikit sudah dimasukan.
Kalau analisis/pemetakan dalam materi PJOK sudah dilaksanakan apa belum ya ?
Sudah, tapi kalau dalam materi PJOK ya cuma sedikit sekali.
Kalau silabusnya sudah disusun sesuai kearifan lokal?
Silabus sudah kita coba kita kembangkan contohnya dalam PJOK susah to kalau gerak yaitu untuk kesehatanya kalau kearifan lokal bahan-bahan ini kan kita mengandung dalam penjelasan anak seperti itu mengandung gizi apa vitamin apa perlu seperti itu.
Kalau alokasi waktu pembelajarannya?
Khusus materi PJOK tidak ada namun kita sisipkan, jadi ketika dalam materi PJOK kita sisipkan yang sesuai
Apakah materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilaksanakan?
Belum
Kalau pembelajaran kearifan lokal sudah dilaksanakan ya ?
Sudah tapi hanya disisipkan,
Kalau pembelajaran kearifan lokal apakah melibatkan siswa aktif bapak?
iya sudah,
Bisa digambarkan bapak?
Digambarkan kita contohnya kalau pas olahraga kita sisipkan ya sedikit kita ambilkan dalam pas olahraga itu kita contohkan itu dengan menanam pohon yang umbi-umbian itu
Apakah sarana dan prasarana mendukung bapak dalam pendidikan kearifan lokal?
Mendukung karena sini sudah mendapat bantuan untuk alat-alatnya itu yang kearifan lokal untuk masak-masak .
Apakah pernah dilakukan evaluasi untuk pendidikan kearifan lokal? Dan bentuknya?
Sudah, bentuknya evaluasi itu ya kearifan lokal di sini itu kurang apa kurang apa ,ada pemantauan kaya dari puskesmas juga memantau, masalah kebersihan dan higienisnya makanan.
Kalau untuk siswanya bapak?
Iya juga dinilai dirasakan dan dinilai
Kalau dalam prosesnya bapak?
Prosesnya juga dinilai,produknya juga dinilai dan sikapnya juga dinilai
Apakah kejadian atau peristiwa sudah dicatat sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam PJOK?
Selalu dicatat biar evaluasi tidak lupa,
Kalau perkembanganya bapak?
Kalau perkembanganya juga dicatat,
Adakah hasil dari pembelajaran kearifan lokal itu yang berupa produk, pernah ada gak bu?

Ada hasil produk sekarang kan anak-anak yang kita bina siswa SD itu sekarang sudah lulus kemudian dilanjutkan berkembang ke orang tuanya, ya sekarang sudah punya binaan di dusun sini, di dusun ngincep itu hasil binaan kita bisa membuat emping garut ya, bisa kita jual kemana-mana.
Kalau sikap?
Yo, nek sikapnya kita tetap opmitis bagus ndak ada, malah justru mendukung ekonomi orang tau, kalau anak tambah senang disini ada ekstra kearifan lokal.
Bagaimana kependulian siswa terhadap kearifan lokal bapak?
Kalau siswa wo seneng
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Dinas sangat mendukung di sini itu dulu pernah juara 1 se kabupaten Bantul masalah kearifan lokal bisa berkembang bagus.
Kalau sosialisasi itu pernah mendapatkan belum?
Dari dinas disini ya memberikan pelatihan penjelasan kemudian sosialisasinya dulu pernah dikumpulkan terus disuruh hasil produk ditingkatkan gitu.
Ini sosialisanya hanya kepada guru atau siswa bapak?
Guru dan siswa
Untuk monitoring dan evaluasi apakah pernah dilakukan bapak?
Pernah
Bentuknya?
Bentuknya evaluasi itu ditanyakan terus bentuknya hasil produk itu kemana, evaluasinya terus diberi saran dikembangkan terus.

TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WGSD3)

Narasumber : Ibu Juwartini, S.Pd (Guru PJOK)
 Tanggal : 31 Juli 2019
 Tempat : Ruang UKS SD Bintaran
 Waktu : 9.42 menit

Pewawancara
Narasumber
Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah, menurut ibu?
Menurut saya, bu guru olahraga proses pendidikan kearifan lokal di sekolah, dalam pembelajaran di sekolah yaitu yang melibatkan lingkungan sekolah SD Bintaran, contohnya disini anak-anak saya ajarkan permainan tradisional ada egrang, ada engklek, ada gobak sodor, ada bakiak dan lain-lain
Selanjutnya ibu, apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putrinya?
Perlu sekali, karena anak-anak biar tau muatan lokal, kearifan lokal di sekolah, kita ajarkan anak-anak biar tau tidak melupakan kearifan lokal.
Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan SK KD di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
Dalam pembelajaran, kearifan lokal perlu dan dalam muatan lokal kita sisipkan dalam pelajaran dalam pelajaran biar anak bisa mengetahui misalnya ada batik, ada permainan daerah.
Selanjutnya apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan ibu?
Sudah ditentukan di sekolah, sudah di dalam pembelajaran saya sebagai guru olahraga kearifan lokal sudah di sudah saya kasih pembelajaran olahraga yang disisipkan antara lain ada permainan-permainan daerah dan lagu lagu daerah, permainan-permainan daerah misalnya di kota jogja ini ada engrang ada gobak sodor ada bakiak ada itu bekel.
Selanjutnya ibu apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
Sudah
Yang selanjutnya apakah potensi kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah ditentukan?
Sudah
Apakah pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Sudah
Apakah analisis/pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?

Sudah
Apakah pengembangan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Sudah
Adakah alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Tidak dialokasikan tetapi pembelajaran kearifan lokal, muatan lokal disisipkan dalam pembelajaran olahraga.
Apakah penyusunan materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran sudah dilaksanakan ibu
sudah
Apakah pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK sudah dilaksanakan?
Sudah
Apakah pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam PJOK sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan?
Sudah
Apakah pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah melibatkan siswa aktif?
Sudah
Kalau sarana dan prasarana mendukung kegiatan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK ada tidak ya bu?
Ada
Contahnya bu?
Ada egrang ada bakiak, ada untuk permainan gobak sodor
Yang gambar tadi bu?
Ada engklek itu , ada itu yang bola itu apa namanya itu lo, pakai bola terus lari itu, bolaya dilempar kita pake
Betengan ?
He,eh betengan itu
Bentuk evaluasi apa yang pernah dilakukan?
Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu bentuk tertulis dan bentuk praktek, prakteknya yaitu berupa kita mengadakan perlombaan.
Perlombaan yang berkaitan dengan kearifan lokal?
Perlombaan yang berkaitan dengan permainan kearifan lokal atau muatan lokal.
Apakah penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau kegiatan sudah dilakukan?
Sudah
Adakah evaluasi yang telah dilakukan dalam bentuk proses, produk maupun sikap?
Ada
Bentuknya mungkin?
Bentuknya yaitu ada yang tertulis ada yang untuk mengambil nilai maupun

perlombaan baik beregu maupun perorangan.
Kalau hasil karya ibu?
Hasil karya anak-anak disuruh itu, apa itu membuat egrang.
Apakah kejadian atau peristiwa sudah dicatat sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam PJOK?
Dicatat di dalam buku, bukunya bu guru untuk kemajuan yang lebih baik
Apakah perkembangan pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dicatat?
Sudah, sudah dicatat, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada
Adakah hasil produk dan sikap dari pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Ada, yang berbentuk pembuatan egrang ada yang membuat untuk latian permainan gobak sodor ada yang membuat tampel untuk permainan kasti dan ada yang dalam bentuk membatik.
Apakah hasil karya siswa dihargai dan ditampilkakan dan atau dipajang sebagai bentuk menghargai hasil karya siswa?
Iya ditampilkan atau dipajang yang dalam bentuk untuk olahraga kita bisa untuk melaksanakan olahraga yang kearifan lokal tadi dan yang dalam bentuk gambar atau batik bisa ditempel di mading.
Bagaimana kepedulian siswa terhadap kearifan lokal?
Anak-anak sangat peduli sekali dengan kearifan lokal dan senang melaksanakanya.
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Sosialisasi pendidikan kearifan lokal sudah dilaksanakan
Dalam bentuk?
Dalam bentuk permainan kearifan lokal, buku sudah pernah mendapatkan dari dinas.
Alat-alat permainan?
Alat-alat permainan belum,e belum kita berusaha sendiri atau membeli sendiri atau membuat sendiri.
Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Belum, belum ada dari dinas belum ada yang monitoring
Apa bentuk monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh dinas pendidikan terkait?
Belum, belum pernah mengaruhkan, cuma bantuan buku.

TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WGSD4)

Narasumber : Bapak Arif Romadhon
 Tanggal : 01 Agustus
 Tempat : Mushola SD Kaligatuk, Piyungan, Bantul
 Waktu : 8.45 menit

Pewawancara
Narasumber
Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah?
Konsep pendidikan kearifan lokal saya sisipkan di dalam pembelajaran, contohnya dalam pemanasannya.
Apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Sangat perlu menurut saya, alasannya supaya permainan-permainan/kearifan lokal itu tidak terkikis oleh zaman dan masih bisa dipergunakan oleh anak-anak.
Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan KI KD di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
Ya itu, salah satunya dalam pembelajaran disisipkan pemanasan terlebih dahulu, jadi siswa diajak bermain dengan permainan tradisional, contohnya bisa di dalam grobak sodor itu ada larinya. Kayak gitu.
Apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan?
Belum kalau dalam PJOK, yang ada itu dalam Batik dan Bahasa Jawa
Jenis potensi kearifan lokal apa saja yang sudah diusulkan?
Belum, belum.
Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan pada struktur kurikulum sekolah?
Belum, yang ada ya itu tadi batik dan bahasa jawa
Apakah potensi kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah ditentukan?
Baru mau digodog oleh KKG Penjas Kecamatan Piyungan
Apakah pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Ya sama baru mau direncanakan
Apakah analisis/pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?
Sama, baru mau direncanakan itu
Apakah pengembangan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Baru proses mau direncanakan,
Kalau alokasi pembelajarannya

Baru disisipkan, belum ada waktu sendiri dalam pembelajaran kearifan lokal
Apakah penyusunan materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilaksanakan?
Belum
Apakah penyusunan materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilaksanakan?
Belum, baru disisipkan
Berarti kalau disisipkan termasuk sudah apa belum ?
Sudah, maksudnya sudah tapi belum maksimal.
Apakah pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam PJOK sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan?
Kalau alokasi belum, tapi sudah diajarkan
Apakah pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah melibatkan siswa aktif?
Sudah,
Mungkin contohnya ?
Contohnya kalau tempat saya itu egrang, permainan egrang.
Apakah sarana dan prasarana mendukung kegiatan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Mendukung kalau tempat kami, karena sudah tersedianya lapangan buat aktifitas, lapangan membuat sebuah lapangan contohnya gobak sodor itu memenuhi.
Bentuk evaluasi apa yang pernah dilakukan?
Bentuk evaluasi, evaluasinya mungkin ke perilaku siswanya, keperilaku siswa bagaimana kita mengajarkan permainan tradisional khususnya itu gobak sodor, ada istilahnya ada pengaruhnya tidak, jadi pengaruhnya mungkin untuk bekerjasama dalam team itu lebih ada lagi, lebih kompak istilahnya
Apakah penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau kegiatan sudah dilakukan?
Sudah,
Dalam bentuk apa ini bapak ? penilaian ?
Penilaiannya misalnya bentuknya kerjasama, terus menghargai kayak gitu.
Adakah evaluasi yang telah dilakukan dalam bentuk proses, produk maupun sikap?
Produk mungkin, hasil karya, contohnya saya suruh untuk membuat egrang itu tadi.
Berarti di nilai gitu ya pak ?
Dinilai
Apakah kejadian atau peristiwa sudah dicatat sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam PJOK?
Ya dengan adanya itu tadi, kegiatan maksudnya saya suruh untuk membuat sebuah alat itu sudah dicatat saya catat untuk sebuah pertimbangan, dari kejadian itu bagaimana tanggung jawab mengerjakan sebuah tugas, terus bagaimana cara siswa melakukan permainan itu , bagaimana sikap yang tumbuh

dalam permainan itu sudah ada.
Apakah perkembangan pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dicatat?
Perkembangannya sudah
Ini dalam buku atau catatan ?
Catatan, catatan siswa
Adakah hasil produk dan sikap dari pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Hasil produknya berbentuk egrang
Egrang, selain itu ?
Cuma itu
Kalau sikap, sikap yang nampak dari kearifan lokal ?
Bentuknya kerjasama, iya kerjasama
Contohnya dalam permainan ?
Dalam permainan grobak sodor itu kerjasamanya bagaimana terus menghargai dengan teman lain kelompok itu bagaimana, itu e sudah nampak
Apakah hasil karya siswa dihargai dan ditampilkakan dan atau dipajang sebagai bentuk menghargai hasil karya siswa?
Sudah, di dalam kelas kita pajang hasil karya itu untuk kelas I kemaren itu ada itu semacam bathok bentuknya egrang bathok.
Oo yang dipakek jalan itu?
Ya yang dipakek jalan itu, tapi kalau untuk kelas 3 dan 4 itu bentuknya egrang ditaruh ditempat duduk paling belakang terus dikasih nama.
Bagaimana kepedulian siswa terhadap kearifan lokal?
Yaa cukup perduli siswa itu, dan dia senang melakukan permainan itu
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Haa itu diberikan sebuah buku tentang bagaimana pedoman cara melakukan permainan-permainan di dalam buku tersebut.
Berarti ini bentuk sosialisasi dan pelatihan yang pernah dilakukan dalam bentuk buku tadi yaa ?
Iya, diberikan buku
Kalau pelatihan ?
Pelatihan belum,
Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Belum
Belum sama sekali yaa?
Belum pernah.
Bentuknya ini berarti bentuk evaluasi yang telah dilakukan oleh dinas belum ada ?
Belum, sosialisasinya cuma dikasih buku.

TRANSKIP WAWANCARA
(KODE: WGSD5)

Narasumber : Ibu Agustinah (Guru PJOK SD Kabregan)
 Tanggal : 31 Juli 2019
 Tempat : Ruang Kepala SD Kabregan
 Waktu : menit

Pewawancara
Narasumber
Bagaimana konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah, menurut ibu?
Ya sudah ter apa ya sudah ada terprogram terencana.
Itu kalau konsepnya melibatkan pendidikan kearifan lokal itu seperti apa menurut ibu?
Kalau saya memang kadang ini lo mas ada pelajaran ini terus saya kasih waktu yang 30 menit atau berapa menit terus anu itu soale menurut RPP kan gak ada saya sisipkan sering sekali seperti itu.
Menurut ibu, apakah pendidikan perlu didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah?
Perlu, perlu sekali,
Dengan alasan ibu?
Supaya anak-anak itu juga mengenal semua apa terutama permainan-permainan yang dulu-dulu kadang saya sendiripun walaupun sering melakukan kadang juga lupa apalagi tidak di ajarkan itu jadi perlu sekali mas.
Bagaimana cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa mengurangi kandungan standar kompetensi dan kompetensi dasar di dalam kurikulum, serta tetap berpegang pada kebutuhan anak?
Kalau saya itu memang pas jamnya saya, jam pelajaran saya karena saya mengganggu jam pelajaran lainnya gak berani, jam saya kan 4 jam. 4 jam itu nanti pasti saya teori 1 jam, teori itu ya itu kadang saya sisipi permainan tradisional, pokoknya bermacam-macam terutama PJOKnya terus yang 3 jam itu kadang saya sisipkan yang 1 jam untuk tradisional yang 2 jam untuk yang materi lainnya.
Apakah jenis potensi kearifan lokal berdasarkan keadaan daerah dan lingkungan sekolah sudah ditentukan ibu?
Sudah potensinya
Sudah ditentukan ?
Ya belum ditentukan tapi ada kebetulan ya sini masyarakatnya sini agak mendukung juga.
Kalau jenis potensi kearifan lokal yang sudah pernah diusulkan tadi belum ada, tapi yang sudah kira-kira ada disini yang berpotensi apa ibu?

Itu olahraganya apa yang lainnya?
Boleh umum boleh olahraga
Kalau umum itu kadang batik, batik udah bagian anak, kalau olahraganya, kalau disini hobi memang tidak lain dan tidak bukan voli mas iya, cinta banget anak-anak itu.
Jadi memang voli itu?
Sederhana, apa masyarakat sini sudah mendukung bahkan melatih tanpa pungut biaya sepersenpun sampai sini banyak sekali yang go go, pelatihnya banyak sekali sekitar sini, masyarakat sini
Apakah pendidikan kearifan lokal sudah dimasukan ke dalam struktur kurikulum?
Belum,
Apakah potensi kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah ditentukan ibu?
Kalau kearifan lokal gak tau, hanya sekedar tambahan aja.
Kalau pengembangan KI KD dan jenis kearifan lokal pada mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Ya udah ada,
Apakah analisis/pemetakan potensi lokal yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan ?
Kalau pemetakan belum
Apakah pengembangan silabus yang sesuai dengan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Kalau silabusnya sudah
Adakah alokasi waktu pembelajaran potensi kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK?
Ada waktu
Sudah ini bu, sudah dibagi-bagi?
Ada waktu, tapi maksudnya saya sisipkan, kaena waktunya saya panjang kebetulan guru kelas itu masrahke sama saya jadi kan saya longgar
Apakah penyusunan materi pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dilakukan?
Kalau yang kearifan ya,
Iya penyusunan dalam PJOKnya,
Belum belum ada, ini karena apa mas, itu masih lama, apa masih yang lama itu mas, yang baru ini mungkin ada sisipan yang baru ini, tapi baru dibuat ini
Apakah pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam PJOK sudah sesuai alokasi waktu yang sudah direncanakan?
Sudah,
Tapi tadi awanya belum merencanakan, tapi disisipkan?
He,eh, biasa saya sisipkan
Apakah pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah melibatkan siswa aktif?
Ya,
Apakah sarana dan prasarana mendukung kegiatan pembelajaran kearifan lokal

dalam mata pelajaran PJOK ada tidak ya bu?
Mendukung sudah ada latihan
Bentuk evaluasi apa yang pernah dilakukan? Penilaian mungkin evaluasi
Ya penilaian jelas mas, lomba-lomba per kelas ya kadang saya lombakan, dalam waktu tertentu,
Apakah penilaian kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas atau kegiatan sudah dilakukan?
Ya,
Adakah evaluasi yang telah dilakukan dalam bentuk proses, produk maupun sikap?
Ya agak anue mas itu kan gimana ya anak-anak keterampilanya kan itu misalnya kayak bekel itu ya, melempar ada yang pandai ada yang enggak kan itu susah sih enggak gimana ya anak-anak itu kalau yang pandai pandai kalau yang enggak itu lo mas, ada penilaian.
Kalau penilaiannya sudah ya bu?
Ada penilaian
Apakah kejadian atau peristiwa sudah dicatat sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam PJOK?
Kalau dulu ada sekarang tidak.
Apakah perkembangan pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK sudah dicatat?
Enggak, enggak saya catat.
Adakah hasil produk dan sikap dari pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK? Hasilnya mungkin anak-anak membuat karya?
Endak membuat.
Kalau batik?
Kalau batik iya sering.
Kalau lainya PJOK belum nggeh?
Belum, lha wong udah anu kok, udah dibelikan kok sudah ada dari sekolahan
Bagaimana kepedulian siswa terhadap kearifan lokal?
Kayaknya suka kok kayaknya seneng kok anak-anak seneng, “ayo bu main bu main bu”.
Bagaimana sosialisasi pendidikan kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas pendidikan?
Belum ada sosialisasi, dalam bentuk buku belum mungkin sekolahan tertentu dapat tapi disini belum.
Kalau dalam bentuk buku?
Belum saya tidak, mungkin sekolahan tertentu dapat tapi disini belum
Adakah monitoring dan evaluasi yang dilakukan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan kearifan lokal?
Belum.
Apa bentuk monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan oleh dinas pendidikan terkait?
Belum, belum.

Lampiran 8. Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD KEPUH
(Kode: OSD1)**

Kode Sekolah : (SD1)

Alamat : Ngibikan Canden, Jetis, Bantul, 55781

Tanggal : 02 dan 03 Agustus 2019

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah	SD Kepuh merupakan sekolah yang serius dalam menerapkan pendidikan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dikembangkan dan menjadi unggulan adalah produk kesehatan tradisional. Selain itu permainan dolanan anak juga dikembangkan dalam pembelajaran. Pengembangan juga dilakukan dalam bidang seni.
Hasil pemetakan jenis kearifan lokal yang telah terlaksana dalam mata pelajaran PJOK	Pemetakan kearifan lokal di SD Kepuh lebih menekankan pada produk jamu gendong. Permainan dolanan anak juga sudah dipetakan dalam pembelajaran.
Jenis kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK	Kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK yaitu jamu gendong, permainan dolanan anak, jamuran, boi-boinan, dingklik oglak-aglik, boi-boinan dan gobak sodor.
Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam materi PJOK	Sarana dan prasarana yang ada di SD Kepuh sangat mendukung kegiatan pembelajaran, memiliki halaman yang luas terdapat gambar-gambar permainan dolanan anak yang didesain supaya anak senang bermain. Selain alat-alat tersebut sekolah juga memiliki alat gamelan dan alat batik.
Hasil karya/produk siswa yang berkaitan dengan pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK	SD Kepuh ini mempunyai keunggulan lokal berupa Produk jamu gendong, jamu ini merupakan hasil kerjasama guru dengan dinas terkait. Pembuatan jamu berawal dari penduduk sekitar yang rajin membuat jamu di desa kiringan.
Penampakan sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal	Sikap siswa yang ditampilkan mereka senang dengan adanya pembelajaran

setempat	pembuatan jamu gendong. Jamu gendong yang dibuat merupakan hasil karya mereka sendiri dan mereka konsumsi sendiri. Dari segi permainan dolanan anak yang diajarkan guru olahraga mereka mengikuti dengan antusias bahkan dalam jam istirahat mereka sering bermain dolanan anak yang ada di wilayah kabupaten bantul.
----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD SENDANGSARI
(Kode: OSD2)**

Kode Sekolah : (SD2)

Alamat : JL. Manukan, Kamijoro, Sendangsari, Kec. Pajangan, Bantul.

Tanggal : 06 dan 07 Agustus 2019

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah	Kearifan lokal yang dikembangkan di SD Sendangsari terfokus pada pengelolaan produk makanan dengan bahan baku umbi-umbian. Dibidang kesenian sd ini m,engembangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler serta dalam bidang permainan dolanan anak diintegrasikan ke dalam mat pelajaran.
Hasil pemetakan jenis kearifan lokal yang telah terlaksana dalam mata pelajaran PJOK	Hasil pemetakan yang dilakukan di SD Sendangsari ini lebih menekan pada produk makanan. Dalam kegiatannya pembuatan produk makanan masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler kearifan lokal. Di bidang kesenian pemetaknya dilakukan dalam pembelajaran karawitan. Permainan tradisonal pemetananya melalui pembelajaran.
Jenis kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK	Kearifan lokal yang dikembangkan berupa pembuatan makanan dan minuman dengan bahan dasar umbi-umbian. Pelibatnya dalam pembelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran ekstrakurikuler. PJOK menjadi salah satu yang ikut berperan dalam menerapkan kearifan lokal terutama menekankan kepada cara pembuatan yang sehat dan bersih. Kearifan lokal yang dikembangkan selanjutnya yaitu tentang permainan dolanan anak yang diintegrasikan ke dalam pembelajan PJOK.
Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam materi PJOK	Sarana dan prasaran yang mendukung program pendidikan kearifan lokal berupa alat batik, kerawitan, gambar-gambar permainan tradisional yang ada dihalaman sekolah.

Hasil karya/produk siswa yang berkaitan dengan pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK	Hasil karya dan produk siswa berupa aneka makanan dan minuman dari bahan pokok umbi-umbian. Produk tersebut berupa roti, makanan ringan, jus.
Penampakan sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal setempat	Penampakan yang paling menonjol di SD Sendangsari yaitu budaya makan makanan sehat di jam istirahat. Mereka membawa bekal dari rumah untuk dikonsumsi di sekolah.

**HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD BINTARAN
(Kode: OSD3)**

Kode Sekolah : (SD3)

Alamat : Cikal, Srimulyo, Piyungan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta 55792

Tanggal : 29 dan 31 Juli 2019

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah	Secara umum pengembangan kearifan lokal sudah dikembangkan tetapi tidak terstruktur. Kearifan lokal yang dikembangkan di SD Bintaran yaitu beberapa permainan tradisional kabupaten bantul, diantaranya engklek, gobak sodor, bas-basan. Pengembangan tersebut juga ditandai dengan adanya gambar lapangan permainan yang ada di halaman. Selain itu membatik merupakan salah satu kearifan lokal yang dikembangkan melalui muatan lokal wajib di sekolah tersebut.
Hasil pemetaan jenis kearifan lokal yang telah terlaksana dalam mata pelajaran PJOK	Hasil dari pemetaan hanya mengikuti alur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat, belum ada pemetaan kearifan lokal yang terdokumentasikan. Pemetaan belum dilaksanakan secara terstruktur. Kearifan lokal tidak direncanakan dan dikembangkan secara terstruktur.
Jenis kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK	Beberapa jenis kearifan lokal sudah dikembangkan. Kearifan lokal tersebut yang paling menonjol yaitu membatik, selain itu sekolah SD Bintaran cenderung mengambil keunggulan tentang cinta tanah air.
Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam materi PJOK	Sarana dan prasarana yang tersedia sebenarnya sudah cukup memenuhi dan mendukung pembelajaran kearifan lokal. Lapangan/halaman tersedia, gambar-gambar permainan tradisional juga ada. Alat permainan tradisional tersedia seperti egrang, dakon dan dingklik ogak agik.

Hasil karya/produk siswa yang berkaitan dengan pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK	Hasil karya siswa berupa batik dan alat permainan tradisonal kabupaten Bantul, seperti alat permainan engklek, alat permainan bas-basan dan permainan.
Penampakan sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal setempat	Siswa dibudayakan memakai batik setiap seminggu sekali, batik yang digunakan merupakan batik khas yang ada di wilayah DIY. Permainan tradisional juga dimainkan siswa ketika jam istirahat. Peserta didik memainkan permainan dolanan anak pada jam istirahat.

**HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD KALIGATUK
(Kode: OSD4)**

Kode Sekolah : (SD4)

Alamat : Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta 55792

Tanggal : 31 Juli dan 01 Agustus 2019

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah	Pengembangan kearifan lokal di SD Kaligatuk hanya sebatas pada mata pelajaran tertentu tidak secara khusus merencanakan/memprogramkan pendidikan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dikembangkan meliputi kearifan lokal dibidang permainan, seni, dan mulok wajib pengembanganya tidak secara khusus hanya sebatas penyisipan pada mata pelajaran yang sesuai.
Hasil pemetakan jenis kearifan lokal yang telah terlaksana dalam mata pelajaran PJOK	Pemeataan kearifan lokal belum terdokumentasikan, rencana ada namun pemetaknya belum dilaksanakan. Pemetakan baru direncanakan bukti pemetaknya belum ada.
Jenis kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK	Jenis kearifan lokal yang dilaksanakan dibidang seni diantaranya karawitan, jatilan, dan tembang-tembang jawa. Dalam kegiatan pemeblajaran permainan-permainan tradisional dan dolanan anak diajarkan meliputi,gobak sodor, dakon, dingkik ogak agik, dan bas-basan.
Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam materi PJOK	Sarana dan prasarana yang mendukung program kearifan lokal di SD Kaligatuk sangat beragam, alat-alat permainan tradisional dan alat karawitan tersedia. Selain itu di SD tersebut didukung dengan halaman yang sangat luas untuk pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK.
Hasil karya/produk siswa yang berkaitan dengan pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK	Siswa menghasilkan karya berupa alat permainan tradisional. Selain itu produk kearifan lokal berupa batik, dan gambar-gambar berkaitan dengan kearifan lokal.

Penampakan sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal setempat	Sikap siswa terhadap adanya pendidiikan kearifan lokal sangat senang, dilihat dari permainan anak-anak bermaian sangat antusias. Ketika jam istirahat anak-anak bermain di halaman sekolah. Permaianan yang dimainkan merupakan permainan dolanan anak di wilayah kabupaten Bantul.
-------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD KABREGAN
(Kode: OSD5)**

Kode Sekolah : (SD5)

Alamat : Jl. Jogja - Wonosari No.KM.12,5, Onggoparum, Srimulyo, Kec.
Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792

Tanggal : 31 Juli dan 01 Agustus 2019

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah	Kearifan lokal yang ada di SD Kabregan belum dikembangkan secara maksimal. Ada beberapa kerifan lokal yang dimasukkan ke dalam pembelajaran. Pengembangannya belum terstruktur hanya di integrasikan langsung pada mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kearifan lokal. Kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani hanya sebatas dalam permainan tradisional yang ada di wilayah kabupaten Bantul.
Hasil pemetakan jenis kearifan lokal yang telah terlaksana dalam mata pelajaran PJOK	Hasil pemetakanya belum ada, kearifan lokal tidak menjadi prioritas di SD Kabregan, namun dalam pembelajaran selalu dilibatkan jika terdapat KD KD yang sesuai.
Jenis kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK	Kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK berupa permainan tradisional kabupaten Bantul diantaranya gobak sodor dan engklek.
Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam materi PJOK	Sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran kearifan lokal di SD Kabregan belum mencukupi. Lapangan/halaman di sekolah tidak luas, alat-alat yang berkaitan dengan kearifan lokal juga tidak banyak dijumpai ketika peneliti melakukan observasi lapangan.
Hasil karya/produk siswa yang berkaitan dengan pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran PJOK	Produk atau hasil karya di SD kabregan tidak banyak dijumpai hanya terdapat beberapa hasil membuat anak-anak dan hasil gambar. Hasil karya siswa juga tidak dijumpai dalam kaitanya dengan pembelajaran PJOK.
Penampakan sikap siswa yang sesuai dengan kearifan lokal setempat	Sikap siswa terhadap kearifan lokal hanya sebatas senang terhadap kearifan lokal pada saat pengamatan sikap siswa yang nampak hanya ketika di luar jam pelajaran anak-anak

	ada yang bermain dakon, bermain permainan tradisional seperti engklek, hal ini nampak dalam pengamaytan hari kedua.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 9. Hasil Studi Dokumentasi

**HASIL STUDI DOKUMENTASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD KEPUH
(Kode: STDS1)**

Kode Sekolah : (SD1)

Alamat : Ngibikan Canden, Jetis, Bantul, 55781

NO	PERNYATAAN	Kepemilikan		Catatan
		Sudah	Belum	
1.	Memiliki pedoman pengembangan pembelajaran kearifan lokal.	✓		SD Kepuh memiliki pedoman pengembangan kearifan lokal yang diterbitkan oleh dinas pendidikan Kabupaten Bantul.
2.	Memiliki galian potensi kearifan lokal sebagai bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal.		✓	Galian potensi lokal tidak ada tetapi mempunyai keunggulan produk jamu. Selain itu beberapa 2 muatan lokal wajib, ekstrakurikuler tari, karawitan dan aktivitas permainan dolanan anak kabupaten Bantul.
3.	Memiliki standar isi yang terdiri dari standar kompetensi atau untuk pengembangan potensi kearifan lokal dan bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal kompetensi dasar.	✓		Standar isi sudah ada, namun kearifan lokal yang ada hanya beberapa yang dimasukan seperti produk jamu dan permainan dolanan anak. Identifikasi KD KD yang sesuai tidak ada.
4.	Memiliki alokasi waktu pembelajaran pendidikan kearifan lokal	✓		Ada waktu khusus dalam pembelajaran
5.	Memiliki pengembangan silabus tentang potensi kearifan lokal dan	✓		Sudah memiliki silabus namun tidak spesifik tertulis silabus pendidikan

	pengembangan pendidikan dasar berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK			kearifan lokal. Silabus yang disusun disisipi beberapa kearifan lokal daerah kabupaten Bantul.
6.	Memiliki RPP tentang potensi lokal dan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	✓		RPP disusun sebagian melibatkan pendidikan kearifan lokal. Kearifan lokal dimasukan dalam RPP berupa produk jamu dan permainan dolana anak.
7.	Memiliki bahan ajar pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK yang dikembangkan berupa modul, diktat, <i>hand out</i> , dan LKS	✓		Bahan ajar yang dimiliki berupa buku dolanan anak, buku pengembangan kearifan lokal dan LKS. LKS hanya menampilkan permainan tradisional.

**HASIL STUDY DOKUMENTASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD SENDANGSARI
(Kode: STDS2)**

Kode Sekolah : (SD2)

Alamat : JL. Manukan, Kamijoro, Sendangsari, Kec. Pajangan, Bantul.

NO	PERNYATAAN	Kepemilikan		Catatan
		Sudah	Belum	
1.	Memiliki pedoman pengembangan pembelajaran kearifan lokal.	✓		Pedoman pengembangan kearifan lokal sudah dimiliki. Buku pedoman diterbitkan oleh dinas pendidikan tahun 2016
2.	Memiliki galian potensi kearifan lokal sebagai bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal.	✓		Galian potensi lokal sudah ada difokuskan pada produk makanan dan minuman dengan bahan dasar umbi-umbian. Tetapi belum didokumentasikan
3.	Memiliki standar isi yang terdiri dari standar kompetensi atau untuk pengembangan potensi kearifan lokal dan bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal kompetensi dasar.	✓		Standar isi yang disusun berdasarkan kearifan lokal daerah. Unggulan dari kearifan lokal berupa produk makanan dan minuman dengan bahan dasar umbi-umbian. Bahan pengembangan pendidikan kearifan lokal sudah ada sudah tersusun dan terdokumentasikan. KI KD diidentifikasi.
4.	Memiliki alokasi waktu pembelajaran pendidikan kearifan lokal		✓	Hanya disisipkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani
5.	Memiliki pengembangan silabus tentang potensi kearifan lokal dan pengembangan pendidikan dasar berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	✓		Sudah memiliki silabus namun tidak spesifik tertulis silabus pendidikan kearifan lokal. Silabus yang dimiliki berupa silabus seperti pada umumnya namun disisipi beberapa

				permainan dolanan anak kabupaten Bantul. Silabus sebagian kecil berisi pendidikan kearifan lokal tentang produk makanan dengan bahan baku umbi-umbian.
6.	Memiliki RPP tentang potensi lokal dan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK		✓	RPP disusun sebagian melibatkan pendidikan kearifan lokal. Kearifan lokal dimasukkan dalam RPP berupa produk makanan dan minuman dengan bahan dasar umbi-umbian.
7.	Memiliki bahan ajar pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK yang dikembangkan berupa modul, diktat, <i>hand out</i> , dan LKS	✓		Bahan ajar yang dimiliki berupa buku dolanan anak dan buku pengembangan kearifan lokal

**HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD BINTARAN
(Kode: STDS3)**

Kode Sekolah : (SD3)

Alamat : Cikal, Srimulyo, Piyungan, Bantul Daerah Istimewa
Yogyakarta 55792

NO	PERNYATAAN	Kepemilikan		Catatan
		Sudah	Belum	
7.	Memiliki pedoman pengembangan pembelajaran kearifan lokal.	✓		Pedoman pengembangan kearifan lokal sudah ada berupa buku dari dinas pendidikan. Buku yang diterbitkan tahun 2016 dengan pengarang Mujiasih dan Surpihatin.
8.	Memiliki galian potensi kearifan lokal sebagai bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal.		✓	Galian potensi lokal belum ada, masih menerapkan sesuai muatan lokal wajib yang ditetapkan oleh pemerintah setempat
9.	Memiliki standar isi yang terdiri dari standar kompetensi atau untuk pengembangan potensi kearifan lokal dan bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal kompetensi dasar.		✓	Dalam administrasi pembelajaran hanya dicantumkan sedikit materi tentang kearifan lokal. Pengembangannya hanya sebatas pada materi yang ada tidak ada perencanaan.
10.	Memiliki alokasi waktu pembelajaran pendidikan kearifan lokal		✓	Hanya disisipkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani
11.	Memiliki pengembangan silabus tentang potensi kearifan lokal dan pengembangan pendidikan dasar berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK	✓		Pengembangan silabus sudah ada pada beberapa Kompetensi Dasar. Silabus yang disusun memuat beberapa kearifan lokal daerah yang berkaitan dengan permainan dolanan anak

				Kabupaten Bantul.
12.	Memiliki RPP tentang potensi lokal dan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK		✓	Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun sesuai dengan kearifan lokal namun hanya pada beberapa kompetensi dasar.
13.	Memiliki bahan ajar pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK yang dikembangkan berupa modul, diktat, <i>hand out</i> , dan LKS	✓		Bahan ajar yang dimiliki oleh guru berupa buku pengembangan kearifan lokal terbitan dari dinas pendidikan Kabupaten Bantul dan buku permainan dolanan anak yang diterbitkan oleh dinas kebudayaan Bantul

HASIL STUDY DOKUMENTASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD KALIGATUK
(Kode: STDSSD4)

Kode Sekolah : (SD4)

Alamat : Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul Daerah Istimewa
Yogyakarta 55792

NO	PERNYATAAN	Kepemilikan		Catatan
		Sudah	Belum	
1.	Memiliki pedoman pengembangan pembelajaran kearifan lokal.	✓		SD Kaligatuk mempunyai pedoman pengembangan kearifan lokal terbitan dari dinas pendidikan Kabupaten Bantul.
2.	Memiliki galian potensi kearifan lokal sebagai bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal.		✓	Galian potensi kearifan lokal belum ada. Pengembangannya hanya mengikuti KD KD yang ada belum direncanakan.
3.	Memiliki standar isi yang terdiri dari standar kompetensi atau untuk pengembangan potensi kearifan lokal dan bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal kompetensi dasar.		✓	Kompetensi inti dan kompetensi dasar belum dianalisis KD-KD mana yang sesuai. Pengembangannya hanya sebatas disisipkan dalam pembelajaran. Kemudian materi pendidikan kearifan lokal termuat dalam RPP sebagian kecil.
4.	Memiliki alokasi waktu pembelajaran pendidikan kearifan lokal		✓	Hanya disisipkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani
5.	Memiliki pengembangan silabus tentang potensi kearifan lokal dan pengembangan pendidikan dasar berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK		✓	Beberapa silabus sudah disisipi dengan pendidikan kearifan lokal, berupa permainan dolanan anak.

6.	Memiliki RPP tentang potensi lokal dan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK		✓	RPP sudah disusun dan sebagian disisipi dengan pendidikan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimasukan berupa permainan dolanan anak kabupaten Bantul.
7.	Memiliki bahan ajar pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK yang dikembangkan berupa modul, diktat, <i>hand out</i> , dan LKS	✓		Bahan ajar yang dimiliki berupa buku pengembangan kearifan lokal dan Buku permainan dolanan anak yang diterbitkan oleh dinas kebudayaan Bantul

**HASIL STUDY DOKUMENTASI PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL
SD KABREGAN
(Kode: STDD5)**

Kode Sekolah : (SD5)

Alamat : Jl. Jogja - Wonosari No.KM.12,5, Onggoparum, Srimulyo, Kec.
Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792

NO	PERNYATAAN	Kepemilikan		Catatan
		Sudah	Belum	
1.	Memiliki pedoman pengembangan pembelajaran kearifan lokal.	✓		Pedoman pengembangan kearifan lokal belum ada.
2.	Memiliki galian potensi kearifan lokal sebagai bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal.		✓	Galian potensi lokal belum dilaksanakan. Kearifan lokal yang sudah tersusun hanya mengikuti muatan lokal wajib.
3.	Memiliki standar isi yang terdiri dari standar kompetensi atau untuk pengembangan potensi kearifan lokal dan bahan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis kearifan lokal kompetensi dasar.		✓	Standar isi belum ada, bahan pengembangan juga belum ada.
4.	Memiliki alokasi waktu pembelajaran pendidikan kearifan lokal		✓	Hanya disisipkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani
5.	Memiliki pengembangan silabus tentang potensi kearifan lokal dan pengembangan pendidikan dasar berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK		✓	Pengembangan silabus berbasis kearifan lokal belum dilakukan.
6.	Memiliki RPP tentang potensi lokal dan pengembangan pendidikan dasar yang berbasis		✓	Rencana pelaksanaan pembelajaran belum disusun sesuai dengan kearifan lokal yang ada.

	kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK			
7.	Memiliki bahan ajar pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK yang dikembangkan berupa modul, diktat, <i>hand out</i> , dan LKS		✓	Belum mempunyai

Lampiran 10. Reduksi Data

REDUKSI DATA

Keterangan Kode

Item	Kode	Objek	Kode
SD Kepuh	SD1	Kepala sekolah	KSSD1
		Guru	GSD1
SD Sendangsari	SD2	Kepala Sekolah	KSSD2
		Guru	GSD1
SD Bintaran	SD3	Kepala Sekolah	KSSD3
		Guru	GSD3
SD Kaligatuk	SD4	Kepala Sekolah	KSSD4
		Guru	GSSD4
SD Kabregan	SD5	Kepala Sekolah	KSSD5
		Guru	GSD5
Pengawas	P	Pengawas Korwil Pajangan	P1
		Pengawas Korwil Piyungan	P2
		Pengawas Korwil Jetis	P3
Wawancara	W	SD Kepuh	WSD1
		SD Sendangsari	WSD2
		SD Bintaran	WSD3
		SD Kaligatuk	WSD4
		SD Kabregan	WSD5
Observasi	O	SD Kepuh	OSD1
		SD Sendangsari	OSD2
		SD Bintaran	OSD3
		SD Kaligatuk	OSD4
		SD Kabregan	OSD5
Study Dokumentasi	STD	SD Kepuh	STDSD1
		SD Sendangsari	STDSD2
		SD Bintaran	STDSD3
		SD Kaligatuk	STDSD4
		SD Kabregan	STDSD5

Topik: Pemahaman tentang konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah.

Sub Topik : Pengertian pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah

Kode	Hasil Data
1a-WP1	“Konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah menurut saya adalah bagaimana cara melestarikan nilai-nilai kearifan lokal supaya tidak hilang di lingkungan sekolah terutama untuk dikenalkan kepada peserta didik”.
1a-WP2	“Oh nggeh, konsep pendidikan kearifan lokal di sekolah itu dengan mengintegrasikanya di dalam pembelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.”
1a-WP3	“Ya, untuk konsep pendidikan kearifan lokal ini sebenarnya dari sekolah itu diberikan sosialisasi agar potensi yang ada di lingkungan sekolah ini bisa dikenal oleh anak dan nanti anak itu bisa melaksanakan apa yang ada di lingkungan sekolah itu, sehingga nanti lama-kelamaan potensi itu tidak akan punah jadi anak tetap bisa mengetahui dan memanfaatkanya”
1a-WKSSD1	“Konsep pendidikan kearifan lokal di sekolah kami di SD Kepuh itu pada prinsipnya kami sudah melaksanakan hanya mungkin dalam kita memasukan ke kurikulum itu memang belum secara keseluruhan baru beberapa yang itu disahkan dalam kurikulum kami”
1a-WKSSD2	Pendidikan kearifan lokal itu merupakan suatu bentuk pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal yang artinya kearifan lokal itu apa to sebetulnya kita harus paham dulu, kearifan lokal itu suatu keadaan atau sesuatu yang dapat untuk menyelesaikan suatu masalah atau suatu problem sesuai dengan kaidah atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat tertentu jadi nanti kelokalanya itu antara daerah yang satu dengan daerah yang lain itu nanti berbeda. Nha kebetulan kalau di Bantul itu dasar hukumnya adalah surat keputusan Bupati nomor 68B tahun 2006, itu tentang pendidikan hak-hak anak berbasis kearifan lokal itu. Hanya saja sejak SK itu dikeluarkan sampai saat ini pelaksanaanya itu ada pasang surutnya mas, pasang surutnya itu berkaitan dengan nanti pejabat siapa yang mengampu. Pertama pasang surutnya itu kalau di wilayah tim pelaksana itu nanti ada pengaruhnya juga nanti dengan kepala sekolah yang jelas. Lalu kalau di kebijakan itu karena sampai sekarang itu dengan di SK Bupati itu masih berupa Pokja namanya P2B, nha yang namanya Pokja itu kan sifatnya tidak permanen sehingga dari dinas mungkin ini dari dinas mungkin menunggu ABPDP itu masalahnya. Kalau di segi pemangku kebijakan terutama dioperasional di sekolah itu nanti kepala sekolah pengaruhnya agak besar.

1a-WKSSD3	Terimakasih, menurut saya konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah itu adalah pelibatan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan yang agak lebih luas ke dalam kegiatan pembelajaran seperti potensi-potensi batik kemudian permainan tradisional itu sebenarnya juga sudah ada kemudian ada juga dimasukan ke dalam kurikulum muatan lokal.
1a-WKSSD4	Untuk konsep pendidikan kearifan lokal untuk di sekolah terutama sesuai kurikulum yang di buat di SD kaligatuk untuk kearifan lokal memang apa menyatu dengan apa, istilahnya dimasukkan dalam muatan mata pelajaran karena ini termasuk kearifan lokal yang perlu dikembangkan. Dalam pendidikan di SD Kaligatuk, ini contohnya yang kita lihat termasuk kalau anak-anak dalam jam istirahat, jadi memang di sekitar sini apa, tapi ini sudah hilang dulunya memang dibuat semacam ada sunda manda, ada kalau anak-anak yang main yeye itu kan termasuk kearifan lokal yang memang dikembangkan. Jadi anak-anak supaya dalam kegiatan apa termasuk memang istilahnya kalau ditingkat dasar kan anak-anak bermain jadi memang di sekolah kami, kami usahakan istilahnya potensi-potensi pendidikan yang ada untuk bisa di explore termasuk dari ciri anak cuma di sekitar halaman ini ada gambar untuk apa basbasan yang jelas termasuk permainan-permainan, kadang-kadang anak juga sering di halaman sekolah ini kadang-kadang juga sepak bola tapi karena lahan yang sempit kadang-kadang membuat juga pas istirahat pas seperti ini juga memanfaatkan untuk kegiatan bermain.
1a-WKSSD5	Konsep pendidikan kearifan lokal di lingkungan sekolah di SD Kabregan lingkungan ini bahwasanya muatan lokal itu ada yang disisipkan dalam tema yang sakarang dalam pembelajaran kurikulum 2013 itu dan ada muatan lokal yang memang sudah masuk ke dalam struktur kurikulum yang masuk dalam pembelajaran tersebut.
1a-WGSD1	Konsepnya mungkin itu sudah masuk ke kurikulum ya kita tetap memakai itu, contohnya permainan tradisional itu masuk pada KD ya.
1a-WGSD1	Mungkin kita melakukan permainan tradisional bisa itu, apa gobak sodor lompat tali, kemudian ada apa engklek ya, lompat apa ya itu namanya, egrang, kebetulan SD sini juga ada lapangan khususnya ya kita buat.
1a-WGSD2	Kalau di sini yang pertama dulu waktu awalnya kan di lingkungan pajangan ini kan banyak umbi-umbian. Kemudian dari orang tua atau dari masyarakat itu kalau umbi cuma di rebus itu kan anak-anak sudah gak mau kemudian sini mendatangkan LSM yang bisa membina kemudian ada dirubah umbi dibuat kue atau roti itu kemudian dibuat emping

	kemudian ubi jalar itu dibuat es jus dan lain-lain. Sehingga anak bisa masukan anak itu bisa mau dan makan seperti itu.
1a-WGSD4	Konsep pendidikan kearifan lokal saya sisipkan di dalam pembelajaran, contohnya dalam pemanasannya.
1a-WGSD3	Menurut saya, bu guru olahraga proses pendidikan kearifan lokal di sekolah, dalam pembelajaran di sekolah yaitu yang melibatkan lingkungan sekolah SD Bintaran, contohnya disini anak-anak saya ajarkan permainan tradisional ada egrang, ada engklek, ada gobak sodor, ada bakiak dan lain-lain
1a-WGSD5	Kalau saya memang kadang ini lo mas ada pelajaran ini terus saya kasih waktu yang 30 menit atau berapa menit terus anu itu soale menurut RPP kan gak ada saya sisipkan sering sekali seperti itu.

Sub Topik : pentingnya pendidikan didesain agar anak tidak melupakan karakteristik-karakteristik daerah serta hasil karya putra-putri daerah.

Kode	Hasil Data
1b-WP1	“Sangat perlu, kalau tidak didesain nanti arahnya itu bisa tidak jelas kemudian yang lebih fatal lagi justru malah bisa karakter-karakter itu terlupakan oleh peserta didik.”
1b-WP2	“Oh ya, memang pendidikan kearifan lokal perlu didesain karena jelas arahnya, tujuannya mau dibawa kemana anak-anak yang intinya bahwa untuk kearifan lokal ini perlu dikenalkan kepada anak sejak dini dan nantinya anak-anak akan mencintai budaya atau kearifan lokal itu sendiri dan akan nantinya melestarikan bagaimana kearifan lokal itu di masa yang akan datang”
1b-WP3-a	“Ya, untuk konsep pendidikan kearifan lokal ini sebenarnya dari sekolah itu diberikan sosialisasi agar potensi yang ada di lingkungan sekolah ini bisa dikenal oleh anak dan nanti anak itu bisa melaksanakan apa yang ada di lingkungan sekolah itu, sehingga nanti lama-kelamaan potensi itu tidak akan punah jadi anak tetap bisa mengetahui dan memanfaatkanya”
1b-WP3-b	“Ya jelas, jadi yang pertama untuk desain itu memang harus, kemudian nanti kan potensi apa yang ada di lingkungan itu harus dianalisis. Jadi sekolah itu harus menganalisis potensi-potensi yang ada di lingkungan, kebetulan di SD Sendangsari ini potensi yang ada di lingkungan ini yang dikembangkan yaitu tentang umbi-umbian lha sehingga di sini anak-anak itu harus mengetahui. Sekarang kan anak-anak itu lebih banyak paham roti hamburger nya itu diharapkan nanti yang namanya garut itu seperti apa, kemudian uwi seperti apa. Terus nanti untuk minuman, minuman itu di sini juga bagus kalau semisal di Imogiri itu dikembangkan minuman uwoh, tetapi kalau di sini itu kan ada minuman bunga telang jadi bunga telang itu

	dibudayakan di sini. Terus empingnya biar tidak kolestrolnya banyak itu ada emping garut itu dianalisis jadi analisi potensi yang ada di lingkungan itu apa saja itu dianalisis, lha setelah dianalisis itu programkan di cari KD KD yang ada hubungannya dengan potensi itu kemudian nanti baru diintegrasikan dalam pembelajaran”
1b-WKSSD1	Jelas itu penting sekali ngeh, pendidikan kearifan lokal memang harus didesain agar istilahnya anak itu tidak lupa dengan karakteristik daerah masing-masing.
1b-WKSSD2	Menyambung dari inti hakekat dari SK Bupati di Bantul itu kan ada 17 kecamatan 75 desa 365 SD/MI negeri kalau gak salah itu di harapkan dari masing-masing SD yang ada di Bantul itu punya keunggulan sendiri-sendiri dalam hal ini yang berbentuk apa? Kearifan lokal sehingga ini nanti memunculkan apa? Sekarang mungkin muncul yang dikembangkan yang namanya PPK (pendidikan penguatan karakter). Sebetulkan pendidikan penguatan karakter itu pada hakekatnya adalah sebetulnya sudah kita miliki sejak lama, hanya saja karena tergerus oleh perkembangan zaman dan orang-orang dalam hal ini guru sendiri suka apa-apa yang serba instan jadinya ya seberti ini mas.
1-WKSSD3	Oh ya jelas mas, karena agar anak-anak kita tidak melupakan dan juga bangga dengan hasil-hasil karya putra-putri daerah untuk itu harus dilestarikan dengan menanamkan atau memberikan dalam pembelajaran muatan lokal yang ada di daerah mereka, agar bisa banyak manfaat dari mereka, misalnya bisa mengambil manfaat untuk kehidupan mereka di masa depan bahkan mungkin bisa untuk penghasilan mereka di masa dewasa nanti.
1b-WKSSD4	Sebenarnya kalau termasuk apa untuk pendidikan yang kearifan lokal memang perlu, perlu memang perlu didesain, karena tanpa didesain nanti istilahnya hasil yang akan didapatkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, karena memang sekarang, kalau kita tidak memasukkan kearifan lokal tersebut nanti anak-anak akan melupakan berbagai macam permainan yang ada di lingkungan sekitar anak. Termasuk disini ya kadang-kadang anak-anak ya sering di lingkungan sekolah di sini juga memang karena keadaan apa, keadaan geografis ya memang keadaan geografis jadi memang seperti tadi apa yang di awal tadi saya sampaikan keadaan di sini jelas berbeda dengan di sini katanya berbukit-bukit kami sesuaikan dengan apa yang ada di lingkungan sekolah kami
1b-WKSSD4	Iya, Perlu didesain dengan melibatkan berbagai komponen yang ada di sekolah
1b-WGSD1	Ya, jelas, itu kalau menurut saya itu juga bagus ya apalagi itu dimasukan ke dalam kurikulum sekolahan karena mungkin

	supaya anak-anak tidak melupakan apa kearifan lokal ya, jadi tidak apa, pudar atau hilang.
1b-WGSD2	Oh iya harus perlu sekali dengan alasan supaya ilmu itu tidak hilang tidak hanya sampai di situ.
1b-WGSD3	Perlu sekali, karena anak-anak biar tau muatan lokal, kearifan lokal di sekolah, kita ajarkan anak-anak biar tau tidak melupakan kearifan lokal.
1b-WGSD4	Sangat perlu menurut saya, alasannya supaya permainan-permainan/kearifan lokal itu tidak terkikis oleh zaman dan masih bisa dipergunakan oleh anak-anak.
1b-WGSD5	Supaya anak-anak itu juga mengenal semua apa terutama permainan-permainan yang dulu-dulu kadang saya sendiripun walaupun sering melakukan kadang juga lupa apalagi tidak di ajarkan itu jadi perlu sekali mas.

Sub Topik : cara mengintegrasikan dan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran

Kode	Hasil Data
1c-WP1-a	“Terimakasih, biasanya dulu untuk sekolah-sekolah binaan di korwil Piyungan yang dulu masih namanya UPT PPD kecamatan Piyungan itu pernah kami kumpulkan untuk bersama-sama itu menginventarisir sekaligus mengidentifikasi unggulan-unggulan lokal yang ada di lingkungan sekolah masing-masing. Nha kemudian unggulan-unggulan yang ada di sekolah masing-masing itu saya minta untuk diidentifikasi kemudian dibuat semacam resume materi kemudian itu diintegrasikan di dalam pembelajaran.”
1c-WP1-b	“Terimakasih jadi pengintegrasian itu berdasarkan hasil pemetaan jadi nanti untuk materi-materi yang sesuai dimasukan di dalam KD KD tertentu itu dimasukan di dalam pembelajaran yang notabnya itu dimasukan ke dalam sekenario di dalam RPP guru kelas masing-masing”
1c-WP2	“Oh ya, untuk itu pengintegrasianya adalah melalui pemetaan KD KD di dalam mata pelajaran yang ada yang bisa diintegrasikan di dalam proses pembelajaran. KD KD mana yang bisa dimasukan kearifan lokal sehingga nanti tidak mengurangi karakter dari KD yang ada”
1c-WP3-a	“Pelaksanaanya itu tetap harus diintegrasikan jadi tidak berdiri sendiri jadi mata pelajaran tetapi itu diintegrasikan ke dalam semua muatan pembelajaran”
1c-WP3-b	“Jadi analisis potensi yang ada di lingkungan itu apa saja itu dianalisis, lha setelah dianalisis itu programkan di cari KD KD yang ada hubunganya dengan potensi itu kemudian nanti baru diintegrasikan dalam pembelajaran”
1c-WP3-c	“Oh misalnya SBPD, itu tentang pengolahan makanan

	misalnya terus nanti anak-anak itu diajak membuat makanan bagaimana membuat getuk uwi yang nyaman, nah itu jadi terus nanti anak kan mencari uwi kemudian di situ bagaimana caranya membuat kemudian jadi, itu pengintegrasianya..
1c-WKSSD1	Teknis pelaksanaan dari pendidikan kearifan lokal itu pada awalnya kita memang membuat kesepakatan bersama komite sekolah bersama dewan guru, kira-kira kearifan lokal yang ingin kita integrasikan dalam pembelajaran kita dalam kurikulum kita itu apa saja setelah ada kesepakatan baru kita berusaha untuk melaksanakannya di sekolah kami.
1c-WKSSD2	Kita integrasikan dalam ekstrakurikuler juga, kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran juga.
1c-WKSSD3	Ya kearifan lokal ini dalam pembelajaran kita integrasikan ke dalam pembelajaran tematik karena kita sekarang kan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik kita masukan di dalam KD KD yang sesuai yang bisa dimasuki berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut
1c-WKSSD4	Jadi memang dalam kegiatan pembelajaran terutama kita sisipkan dalam berbagai mata pelajaran ya, terkait dengan yang ada di pendidikan keolahragaan ya PJOK istilahnya jadi memang dari guru mata pelajaran tersebut memang menyisipkan berbagai macam kearifan lokal ya misalnya termasuk segala permainan yang perlu diperkenalkan pada anak walaupun disitu juga ada termasuk dalam silabus dalam RPP juga ada, tapi juga anak-anak perlu untuk mengenal misalnya anak-anak tidak ada misalnya disitu kasti atau apa tapi anak-anak ini permainan misalnya gobak sodor misalnya juga dari bapak ibu guru memperkenalkan permainan tersebut.
1c-WKSSD5	Muatan lokal yang ada di sekolah kami, ada yang itu tadi disisipkan ke dalam pembelajaran tematik dan ada yang langsung dalam pembelajaran tentunya mata pelajaran tersendiri.
1c-WGSD1	Mungkin dalam permainan ya mas, karena anak-anak SD kan lebih suka dalam permainan ya, mungkin nanti bisa lewat permainan itu tadi yang ada di sekolahan. Misalnya lompat tali anak-anak pada antusias ya sama gobak sodor itu juga, kasti kan juga termasuk dalam kearifan lokal.
1c-WGSD2	Ya pakai kalau disini berhubung kearifan lokal itu olah pangan khusus olahraga hanya cara membuatnya kemudian dari PJOK contohnya sebelum mengerjakan kita cuci tangan dengan benar kita praktikan seperti itu.
1c-WGSD3	Dalam pembelajaran, kearifan lokal perlu dan dalam muatan lokal kita sisipkan dalam pelajaran dalam pelajaran biar anak bisa mengetahui misalnya ada batik, ada permainan daerah.
1c-WGSD4	Ya itu, salah satunya dalam pembelajaran disisipkan pemanasan terlebih dahulu, jadi siswa diajak bermain dengan

	permainan tradisional, contohnya bisa di dalam grobak sodor itukan ada larinya kayak gitu.
1c-WGSD5-a	Kalau saya memang kadang ini lo mas ada pelajaran ini terus saya kasih waktu yang 30 menit atau berapa menit terus anu itu soale menurut RPP kan gak ada saya sisipkan sering sekali seperti itu.
1c-WGSD5-b	Kalau saya itu memang pas jamnya saya, jam pelajaran saya karena saya mengganggu jam pelajaran lainnya gak berani, jam saya kan 4 jam. 4 jam itu nanti pasti saya teori 1 jam, teori itu ya itu kadang saya sisipi permainan tradisional, pokoknya bermacam-macam terutama PJOKnya terus yang 3 jam itu kadang saya sisipkan yang 1 jam untuk tradisional yang 2 jam untuk yang materi lainnya.

Topik: Dukungan pemerintah terhadap pendidikan kearifan lokal.

Sub topik: Sosialisasi Pendidik Kearifan Lokal

Kode	Hasil Data
2a-WP1-a	Khususnya untuk kabupaten Bantul sangat bagus, mungkin satu-satunya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki salah satu kelompok kerja yang namanya Pokja P2D nah Pokja itu yang melestarikan kemudian mendesain dan juga sekaligus memantau bagaimana pelaksanaan kearifan lokal di kabupaten Bantul.
2a-WP1-b	Ada, sosialisainya bekerjasama dengan Pokja P2D kemudian bekerjasama dengan pakar-pakar budaya yang langkah awal itu guru-guru itu diundang di dinas pendidikan kabupaten Bantul untuk mewakili sekolah masing-masing, nha setelah itu dilakukan desiminasi atau dilakukan pengimbasan ditingkat kecamatan masing-masing.
2a-WP1-c	Ada, bentuk pelatihanya ada dulu pelatihan membatic itu juga ada dilaksanakan di sana kemudian kalau yang kedua itu pelatihan menyusun silabus RPP untuk membantu.
2a-WP2-a	Sosialisasi kearifan lokal yang dilakukan oleh dinas selama ini yang saya tau adalah melalu workshop melalui pelatihan bagi kepala sekolah, guru dan pengawas juga, kemudian selain itu juga diadakan berbagai macam lomba pendidikan berbasis kearifan lokal dan hak-hak anak.
2a-WP2-b	Oh untuk sosialisasi sampai saat ini masih, namun sekarang langsung dilaksanakan oleh dinas pendidikan pemuda dan olahraga kalau dulu oleh pengelola yaitu oleh P2D. Kearifan lokal dan hak-hak anak kalau sekarang langsung ditangani oleh bidang pendidikan SD dan ada sebagian yang melalui dinas kebudayaan kabupaten Bantul.

2a-WP3-a	Dinas terkait itu, kalau dulu itu memang ada anggaranya tahun 2017 itu selalu dianggarkan, itu dulu dulu 2017 tapi kalau sekarang itu memang masih dianggarkan tetapi terbatas pada budaya, jadi dari dinas pendidikan itu hanya memberikan stimulan jadi setiap tahun itu di lombakan.
2a-WP3-c	Sosialisasi ada, dulu memang sosialisasi ada kemudian dipantau, semua dipantau sekolah itu dulu dibantu 5 juta, dulu pernah kalau sekarang itu sudah tidak ada tetapi hanya sebatas pada lomba-lomba kalau dulu 5 juta setiap tahun,
2a-WKSSD1	Sosialisasi yang dilakukan melalui sosialisasi lewat ibu pengawas, kebetulan kita punya ibu pengawas beliau aktif sekali selain itu juga diberi melalui buku, buku dari dinas memang memberikan buku tentang apa itu kearifan lokal yang berhubungan dengan, siswa ini.
2a-WKSSD2	Wah sering mas sebab nanti dalam KKG ya pasti disinggung secara tersirat mas tidak secara khusus.
2a-WKSSD3-a	Kalau sosialisasi itu hanya kami kadang juga ada di dalam diklat, itu kadang juga disinggung tentang itu kemudian kalau yang tindakan nyata dari pemerintah untuk ke sekolah-sekolah kami dibagikan buku-buku tentang kearifan lokal bahkan juga kadang ada permainan-permainan yang mendukung pembelajaran PJOK itu kami dibagikan buku semua sekolah mendapatkan itu
2a-WKSSD3-b	Oh diklat itu hanya untuk kalau saya pernah kepala sekolah itu diklat dari keistimewaan danais itu, dari dana is itu pernah dulu diberikan pembekalan berbagai macam nopo nggeh mas, permainan tradisional kemudian apa itu penggunaan baju-baju tradisional kejawen itu lo mas yang jawa itu adat jawa, ada kebaya cara penggunaan dan lain-lain dan juga berbagai permainan tadi itu mas yang ada di Bantul khususnya dan DIY.
2a-WKSSD4	Baru buku, misalnya apa dari dinas mengirimkan ya untuk problem secara khusus ya karena untuk pelatihan misalnya untuk kearifan lokal itu memang ada pernah satu sekolah, misalnya dalam 1 kecamatan itu mungkin hanya beberapa yang mendapatkan bantuan mungkin dulu ada ya, tapi untuk sini tidak mendapatkan, mungkin ada sekolah yang memang ada salah satu guru kemudian memang ada dananya untuk pendidikan kearifan lokal, memang ada dulu, tapi kalau sini kebetulan pas tidak mendapat jatah hanya mendapat jatah apa buku berkaitan dengan apa pendidikan kearifan lokal.
2a-WKSSD5	Sosialisasi “Pembagian buku muatan lokal, atau yang berkaitan dengan kearifan lokal itu, dan juga peralatan, peralatan pernah.
2a-WGSD1	Belum, eh ada sih cuma kita pelatihanya di desa wisata itu kan bimbinganya dinas UMKM sama dinas apa, kesehatan.

2a-WGSD2-a	Dinas sangat mendukung di sini itu dulu pernah juara 1 se kabupaten Bantul masalah kearifan lokal bisa berkembang bagus.
2a-WGSD2-b	Dari dinas disini ya memberikan pelatihan penjelasan kemudian sosialisasinya dulu pernah dikumpulkan terus disuruh hasil produk ditingkatkan gitu.
2a-WGSD3-a	Sosialisasi pendidikan kearifan lokal sudah dilaksanakan
2a-WGSD3-b	Dalam bentuk permainan kearifan lokal, buku sudah pernah mendapatkan dari dinas.
2a-WGSD3-c	Alat-alat permainan belum, e belum kita berusaha sendiri atau membeli sendiri atau membuat sendiri.
2a-WGSD4-a	Belum, sosialisasinya cuma dikasih buku.
2a-WGSD4-a	Belum ada sosialisasi, dalam bentuk buku belum mungkin sekolahan tertentu dapat tapi di sini belum.

Sub topik: Monitoring dan Evaluasi Pendidik Kearifan Lokal

Kode	Hasil Data
2b-WP1	Kalau dari dinas secara khusus itu belum ada karena sudah ada perwakilan yang merupakan kepanjangan tangan dari dinas yaitu pengawas sekolah maka di sela-sela kewajiban kami melaksanakan kunjungan ke sekolah-sekolah maka untuk pelaksanaan kearifan lokal di sekolah masing-masing itu juga kami pantau
2b-WP2-a	Pernah, karena saya juga diberi tugas untuk monitoring pelaksanaan pendidikan kearifan lokal ini di sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Bantul diantaranya sejauh mana pemanfaatan seperangkat gamelan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Bantul bagi sekolah-sekolah yang menjuarai karawitan, kemudian sejauh mana pemanfaatan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk melaksanakan kearifan lokal kaitanya dengan permainan tradisional ataupun alat-alat yang berkaitan dengan batik pada waktu itu karena batik merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib kabupaten Bantul
2b-WP2-b	Untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi selama ini dinas pendidikan memberikan tugas kepada bapak ibu penagawas untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi ke sekolah-sekolah di wilayah kabupaten Bantul dan tidak di sekolahnya sendiri. Saya itu di jetis tapi saya monitoring di wilayah piyungan kemudian di kecamatan Bantul kemudian di Banguntapan juga.
2b-WP3-a	Dinas terkait itu, kalau dulu itu memang ada anggaranya tahun 2017 itu selalu dianggarkan, itu dulu 2017 tapi kalau sekarang itu memang masih dianggarkan tetapi

	terbatas pada budaya, jadi dari dinas pendidikan itu hanya memberikan stimulan jadi setiap tahun itu di lombakan.
2b-WP3-b	Monitoring ada tetap pada supervisi, supervisi pembelajaran itu dimonitoring kemudian apa yang diintegrasikan di situ sudah di sekolah sini ada kok dakon ada ya, jadi disini kalau misalnya mengapa mengabil dakon, dakon kan permainan tradisional, itu terus kan misalnya penjumlahan itu bermain dakon, anak itu bermain dakon anak itu bermain dakon.
2b-WP3-c	Pengawas, kepala sekolah jadi pengawas itu semua sudah dibebankan pada pengawas dan kepala sekolah.
2b-WP3-d	Dulu waktu-waktu masih gencar-gencarnya kalau sekarang semua sudah diserahkan kepada pengawas.
2b-WKSSD1-a	Kalau secara khusus tidak, hanya biasanya dikaruhke atau ditanyakan itu ketika beliau melakukan monitoring pembelajaran secara umum kemudian kaitanya dengan pendidikan kearifan lokal itu nanti ditanyakan
2b-WKSSD1-b	Ngaruhke, sekaligus memberikan masukan yang sudah dilaksanakan, tetap jalankan bahkan lebih ditingkatkan agar itu bisa jadi prestasi bagi anak sehingga itu jadi keunggulan bagi sekolah. Kalau di sini itu kan masing-masing sekolah harus punya istilahnya brand, yang diunggulkan, kebetulan di SD kita itu kebetulan ada jamu SD Kepuh itu memiliki brand SD Kepuh SMART, sehat, mandiri, aktif, religius dan terampil, berawal dari jamu itu aja kita bisa lihat to mas bagaimana siswa mandiri, dia melakukan istilahnya langkah-langkah bagaimana mengolah jamu, dia akan menjadi siswa yang terampil, sekaligus rajin dan akhirnya akan berprestasi.
2b-WKSSD2	Kalau khusus kan sifatnya nanti misalnya lomba kan secara khusus, misalnya lomba besuk kan mas itu nanti sekarang kan ada demo masakanya juga sama anak-anak.
2b-WKSSD3-a	Selama ini, ya kalau selama ini monitoring, evaluasi dari pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal itu belum ada, belum ada sama sekali mas, walaupun ada hanya disinggung-singgung secara tidak sengaja, tidak di, terprogram gitu lo mas. Hanya sok dikaruhke sambil lalu, misalnya sambil monitoring apa mas itu ujian misalnya terus ditanyakan juga itu tentang lokal “kearifan lokal disini bagaimana”.
2b-WKSSD3-b	Evaluasi, Belum ada yang nampak secara legal.
2b-WKSSD4	Untuk saat ini belum, belum ada.
2b-WKSSD5a	Itu belum mas, artinya secara cara anu lo secara terstruktur, oh besuk monitoring, besuk evaluasi lagi, belum”
2b-WKSSD5b	Evaluasi “Belum nampak baru sekedar ngomong-ngomong, sosialisasipun sebenarnya juga belum maksimal, kalau boleh dikatakan mungkin itu hanya sebagai saran. Dari dinas monggo setiap sekolah melibatkan apa kearifan lokal”

2b-WGSD1	Belum sih mas, kalau pas finalisasi kurikulum itu hanya yang difinalisasi secara umum, malah ini yang digandang-gandakan kemaritiman itu.
2b-WGSD2	Bentuknya evaluasi itu ditanyakan terus bentuknya hasil produk itu kemana, evaluasinya terus diberi saran dikembangkan terus.
2b-WGSD3	Belum, belum ada dari dinas belum ada yang monitoring.
2b-WGSD4-a	Belum, sosialisasinya cuma dikasih buku.
2b-WGSD4-b	Belum ada sosialisasi, dalam bentuk buku belum mungkin sekolahan tertentu dapat tapi disini belum.

Topik: Perencanaan Pendidikan Kearifan lokal dalam PJOK

SubTopik: Galian potensi, pemetakan dan usulan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK

Kode	Hasil Data
3a-WKSSD1-a	Untuk ditentukanya belum, belum ya, tapi memang materinya itu kita sudah tentukan bahwa dalam pembelajaran, dalam pembelajaran itu kita berusaha untuk memasukan materi jamu, bagaimana proses pembuatan jamu, bagaimana terciptanya atau bisa istilahnya memproduksi empon-empon dan lain sebagainya karena kebetulan, di sisni juga ada apotek hidup, sehingga sekali waktu anak itu dikondisikan untuk membuat, membuat apa jamu, dengan produksi anak, kemudian anak secara bersama-sama istilahnya meminum dari jamu tersebut.
3a-WKSSD1-c	Iya, iya jogjlik itu juga, jogjlik ya di sini istilahnya memang kita di lapangan itu kemaren kita buat garis-garis.
3a-WKSSD1-d	Sama belum, pemetakanya belum.
3a-WKSSD1-e	Iya ininya belum, istilahnya hanya kita sisipkan atau kita integrasikan dalam pembelajaran kira-kira materi tentang ini terus kearifan lokalnya kita masukan di situ.
3a-WKSSD1-f	Kita lebih ke apa ya, keterbatasan kita di administrasi, ya kebetulan saya juga kurang menguasai, kaitanya dengan PJOK sehingga kami sendiri belum, belum, secara kusus melakukan telaah kaitanya dengan KI KD pada PJOK.
3a-WKSSD1-g	Khusus PJOK memang kita sisipkan, hanya kalau untuk kearifan yang lain seperti ekstra itu memang ada waktu khusus.
3a-WKSSD-2-h	Oh iya kebetulan di lingkungan sini kan ada istilahnya egrang itu, egrang itu juga membantu melatih motorik anak ngeh itu, itu kemudian bermain lompat tali, itu di sini meskipun kita tidak masukan ke dalam kurikulum, tapi ini istilahnya sudah menjadi salah satu, permainan yang kita,

	kita apa ini, kita berikan ke anak.
3a-WKSSD2-a	Jenis potensi kearifan lokal di sekoah sudah ditentukan, namun mengalami pasang surut nanti kalau data otenti lengkap di rumah ada mas, itu mulai 2006 SD sendangsari itu mempunyai keunggulan olahpangan umbi-umbian, artinya apa kok mengambil umbi-umbian. Ini bukanya tanpa dasar dulu di tahun 2006 itu anak-nak sini itu kan muridnya banyak juga mas, lebih banyak daripada sekarang sebab sekolah ini kan <i>regroup</i> dari 2 SD. Dulu setiap istirahat itu banyak anak itu yang sakit setelah di tanya itu mungkin kalau sekarang bisa diterima dengan akal sehat, tidak sarapan. Nah tidak sarapan ini karena saya dulu kan juga mengajar di kelas 4 ataupun 5 sering ngantar anak pulang itu ternyata lingkungan anak itu banyak terdapat bahan makanan, ya itu apa umbi-umbian nha semenjak itulah tahun itu kami mengadakan katakanlah pendekatan kepada anak, kenapa kok anak kalau yang di didika itu anak minimsl orang tua akan melihat setelah itu penasaran setelah penasaran pasti nanti ingin tahu dari situlah mulainya.
3a-WKSSD2-b	Jadi kearifan lokal di sini kami tidak hanya nanti memang yang unggulkan olah pangan lokal umbi-umbian, namun kalau untuk menarik anak kan tidak mungkin mas langsung ke umbi-umbian, dolanan anak kami garap kerawitan kami garap, tari kami garap.
3a-WKSSD2-c	Kalau dinas itu sudah tau mas bahwa SD Sendangsari itu potensi kearifan lokalnya yaitu umbi-umbian.
3a-WKSSD2-d	Kalau dalam PJOK secara spesifik saya kurang memahami, namun saya yakin yang namanya kearifan lokal itu kan itu bisa mas lihat di depan, kemarin kan disini penuh dengan gambar permainan tradisional kan baru diperbaikai itu, kan nanti ada gobak sodor dan lain sebagainya, sebetulnya itu kan nanti terintegrasi dengan sendirinya mas.
3a-WKSSD3-a	Yang sudah diusulkan ke dinas ya kami mendukung dari pemerintah tadi yang bahasa jawa dan juga batik kalau yang permainan -permainan tradisional itu tidak kami usulkan tetapi sudah kami langsung intregasikan ke dalam pembelajaran di KD KD yang sesuai.
3a-WKSSD3-b	Sudah yang lokal ngeh, yang mulok, dimasukan di dalam mulok tadi ya, mulok pilihan tapi ini eh mulok wajib yang bahasa jawa sama batik itu masuk mulok wajib karena sudah ada Pergup dan Perbubnya kalau yang lain itu kami laksanakan di ekstra mas, di kegiatan ekstrakurikuler.
3a-WKSSD4-a	Kalau yang potensi terkait dengan kearifan lokal yang kami usulkan dan juga mendapat respon kayaknya baru untuk yang seni budaya, seni budaya. Contohnya di SD sini belum mengajukan proposal kemudian ada gamelan juga

	kemudian juga apa disini ada kegiatan ekstra, termasuk ekstra gamelan, termasuk ekstra lari, dengan tapi terkait ekstra misalnya ekstra bola voli apa belum apa memanfaatkan karena terkendala oleh sarana, sarana dan prasarana belum ada .
3a-WKSSD4-b	Untuk muatan lokal di sini yang jelas yang muatan lokal kan ada yang wajib termasuk bahasa jawa dan membatik ya, kemudian yang lain yang kami memang kami sisipkan kegiatan dalam mata pelajaran, jadi bapak ibu guru karena terkait dengan potensi yang memang kami sisipkan dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan apa keadaan kondisi yang ada di sekolah sini.
3a-WKSSD4-c	Mengadakannya, kelihatannya kalau disini di PJOK ya PJOK dengan pemetakan ya nanti apa sesuai dengan tingkat apa usia anak misalnya kelas 1 usianya berapa.
3a-WKSSD4-d	Ya dilakukan dalam membentuk permainan-permainan kecil termasuk memang di sini ada disediakan apa holla hop sering ya kita ada, ada lompat tali jadi kami belum, belum mengembangkan secara maksimal hanya sebatas sesuai dengan kemampuan atau potensi yang ada di lingkungan sini
3a-WGSD1-a	Perencanaan pendidikan kearifan lokal dilaksanakan dengan menentukan jenis potensi kearifan lokal.
3a-WGSD1-b	Ya itu, kebetulan anak sini suka itu, yang perempuan misalnya lompat tali itu paling suka, kasti, kemudian gobak sodor.
3a-WGSD2-a	Pendidikan kearifan lokal “Sudah pernah diusulkan ditingkat kabupaten tapi masih digodog di tingkat kabupaten”.
3a-WGSD2-b	Pendidikan kearifan lokal: “Sudah disini sudah masuk muatan kurikulum”
3a-WGSD2-c	Belum dalam mata pelajaran PJOK, disini fokusnya berkaitan dengan olahan pangan jadi susah untuk memasukan itu.
3a-WGSD2-d	Sedikit sudah dimasukan.
3a-WGSD2-e	Sudah, tapi kalau dalam materi PJOK ya cuma sedikit sekali.

SubTopik: Kurikulum, alokasi waktu pembelajaran dan perangkat pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK

Kode	Hasil Data
3b-WKSSD1-a	Pengembangan KI KD: kalau secara, istilahnya anu kayaknya belum mas, kalau memang materi sudah cuma untuk dikembangkannya di situnya itu kayaknya belum.

3b-WKSSD1-b	Kita lebih ke apa ya, keterbatasan kita di administrasi, ya kebetulan saya juga kurang menguasai, kaitanya dengan PJOK sehingga kami sendiri belum, belum, secara kusus melakukan telaah kaitanya dengan KI KD pada PJOK.
3b-WKSSD1-c	Alokasi waktu pembelajaran “khusus PJOK memang kita sisipkan, hanya kalau untuk kearifan yang lain seperti ekstra itu memang ada waktu khusus”
3b-OSD1	SD Kepuh merupakan sekolah yang serius dalam menerapkan pendidikan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dikembangkan dan menjadi unggulan adalah produk kesehatan tradisional. Selain itu permainan dolanan anak juga dikembangkan dalam pembelajaran. Pengembangan juga dilakukan dalam bidang seni.
3b-OSD2	Kearifan lokal yang dikembangkan di SD Sendangsari terfokus pada pengelolaan produk makanan dengan bahan baku umbi-umbian. Dibiidang kesenian sd ini m,embangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler serta dalam bidang permainan dolanan anak diintegrasikan ke dalam mat pelajaran.
3b-OSD3	Secara umum pengembangan kearifan lokal sudah dikembangkan tetapi tidak terstruktur. Kearifan lokal yang dikembangkan di SD Bintaran yaitu beberapa permainan tradisional kabupaten bantul, diantaranya engklek, gobak sodor, bas-basan. Pengembangan tersebut juga ditandai dengan adanya gambar lapangan permainan yang ada di halaman. Selain itu membuat merupakan salah satu kearifan lokal yang dikembangkan melalui muatan lokal wajib di sekolah tersebut.
3b-WKSSD3-a	Pengembangan KI KD: “Sudah iya sudah langsung, yang sesuai tadi yang bisa dimasukan ke dalam KD”
3b-WKSSD3-b	Analisis dan pemetaan: “Sudah mas, tadi yang tadi ini permainan tradisional tadi bisa dimasukan dalam KD apa gitu mas”
3b-WKSSD3-c	Pengembangan silabus” Iya iya sudah, secara otomatis kalau yang sesuai tadi, kemudian tidak hanya di RPPnya kita masukan dari mulai silabus”
3b-WKSSD3-d	Alokasi waktu pembelajaran : “Hanya terintegasi karena tidak boleh kan menambahkan waktu khusus jadi hanya diintegrasikan kecuali yang tadi, kalau yang wajib tadi harus dialokasikan waktunya, kalau dulu tambahan jam itu kan bisa 4 jam pelajaran sekarang hanya 2 jam jadi untuk bahasa jawa 1 jam kemudian membuat juga 1 jam, kalau yang di PJOK kan kalau mau menambahkan berarti melebihi dari ketentuan nasional jadi makanya hanya diintegrasikan ke dalam KD KD yang sesuai”
3b-OSD4	Pengembangan kearifan lokal di SD Kaligatuk hanya

	sebatas pada mata pelajaran tertentu tidak secara khusus merencanakan/memprogramkan pendidikan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dikembangkan meliputi kearifan lokal dibidang permainan, seni, dan mulok wajib pengembangannya tidak secara khusus hanya sebatas penyisipan pada mata pelajaran yang sesuai.
3b-WKSSD4-a	Potensi kearifan lokal: Dalam kegiatan mata pelajaran PJOK yang yang apa ini belum ditentukan baru sesuai dengan apa yang ada dalam silabus tersebut.
3b-WKSSD4-b	Pengembangan KI KD: KI KD “pengembangan ya, kalau untuk pengembangan terkait dengan KI KD memang apa berkait dengan kearifan lokal tadi ya untuk menyisipkan yang KI itu kan memang dari sekolah kami baru mengacu pada yang ada, yang ditentukan oleh kurikulum yang apa sesuai karena kan tidak bisa langsung cuma hanya pengembangan yang mengembangkan di sini, ada tambahan-tambahan di apa di pelajaran yang menyisipnya.
3b-WKSSD4c	Alokasi waktu pembelajaran : Tidak ada, yang disisipkan saja
3b-OSD5	Kearifan lokal yang ada di SD Kabregan belum dikembangkan secara maksimal. Ada beberapa kerifan lokal yang dimasukan ke dalam pembelajaran. Pengembangannya belum terstruktur hanya di integrasikan langsung pada mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kearifan lokal. Kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan jasmani hanya sebatas dalam permainan tradisional yang ada di wilayah kabupaten Bantul.
3b-WKSSD5-a	Kalau yang olahraga itu masuknya ke dalam pembelajaran PJOK, iya disisipkan ke dalam pembelajaran.
3b-WKSSD5-b	Analisi dan pemetakan : Belum, tapi ke depannya ada, ada wacana untuk ke sana kearifan lokal, silabus: sudah dikembangkan, alokasi waktu: Sementara ini masih disiapkan dalam pembelajaran PJOK,
3b-WGSD1	Analisisis dan pemetakan: sudah dilakukan, pengembangan KI KD: sudah dilaksanakan, silabus : sudah terintegrasi,, alokasi waktu pembelajaran: Ya itu sudah masuk kan mas, misalnya apa KDnya permainan tradisional, ya kita masukan ke permainan.
3b-WGSD2	Jenis potensi kearifan lokal: Belum, disini fokusnya berkaitan dengan olahan pangan jadi susah untuk memasukan itu, pengembangan silabus: Silabus sudah kita coba kita kembangkan contohnya dalam PJOK susah to kalau gerak yaitu untuk kesehatanya kalau kearifan lokal bahan-bahan ini kan kita mengandung dalam penjelasan anak seperti itu mengandung gizi apa vitamin apa perlu seperti itu, Alokasi waktu pembelajaran: Khusus materi

	PJOK tidak ada namun kita sisipkan, jadi ketika dalam materi PJOK kita sisipkan yang sesuai. Silabus :
3b-WGSD3	Pengembangan KI KD: sudah dilakukan, silabus: sudah dikembangkan, RPP: Sudah ada, alokasi waktu pembelajaran : “Tidak dialokasikan tetapi pembelajaran kearifan lokal, muatan lokal disisipkan dalam pembelajaran olahraga”.
3b-WGSD4	Potensi kearifan lokal: Baru mau digodog oleh KKG Penjas Kecamatan Piyungan, pengembangan KI KD: Ya sama baru mau direncanakan, Analisis pemetakan: “baru mau direncanakan, pengembangan silabus: baru mau direncanakan, alokasi waktu” pembelajaran: “Baru disisipkan, belum ada waktu sendiri dalam pembelajaran kearifan lokal:
3b-WGSD5	Potensi kearifan lokal: Kalau kearifan lokal gak tau, hanya sekedar tambahan aja. Pengembangan KI KD : Ya udah ada, pemetakan kearifan lokal: kalau silabusnya sudah, alokasi waktu pembelajaran : ada waktu, tapi maksudnya saya sisipkan, kaena waktunya saya panjang kebetulan guru kelas itu masrahke sama saya jadi kan saya longgar

Topik: Pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK

Kode	Hasil Data
4-WGSD1	Iya sudah dilaksanakan bahkan kalau misalnya ada apa, ada agenda kita maju lomba dokter kecil kita juga mengadakan MOU ya ke desa jamu gendong ke Kiringan itu nanti anak-anak diberi penjelasan cara membuat jamu kemudian nanti hasil prodaknya juga bisa di jual atau nanti di displaykan atau diapakan itu namanya?
4-WGSD2	Sudah tapi hanya disisipkan, digambarkan kita contohnya kalau pas olahraga kita sisipkan ya sedikit kita ambilkan dalam pas olahraga itu kita contohkan itu dengan menanamkan pohon yang umbi-umbian itu
4-WGSD3	Sarana dan prasarana: mendukung karena sini sudah mendapat bantuan untuk alat-alatnya itu yang kearifan lokal untuk masak-masak .
4-WGSD5	Sarana dan prasarana: mendukung kalau tempat kami, karena sudah tersedianya lapangan buat aktifitas, lapangan membuat sebuah lapangan contohnya gobak sodor itu memenuhi.
4-OSD1-a	Kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK yaitu jamu gendong, permainan dolanan anak, jamuran, boi-boinan, dingklik oglak-aglik, boi-boinan dan gobak sodor.
4-OSD1-b	Pemetakan kearifan lokal di SD Kepuh lebih menekankan pada produk jamu gendong. Permainan dolanan anak juga sudah

	dipetakan dalam pembelajaran.
4-OSD2-a	Hasil pemetaan yang dilakukan di SD Sendangsari ini lebih menekan pada produk makanan. Dalam kegiatannya pembuatan produk makanan masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler kearifan lokal. Di bidang kesenian pemetakannya dilakukan dalam pembelajaran karawitan. Permainan tradisional pemetaanaya melalui pembelajaran.
4-OSD2-b	Kearifan lokal yang dikembangkan berupa pembuatan makanan dan minuman dengan bahan dasar umbi-umbian. Pelibatanya dalam pembelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran ekstrakurikuler. PJOK menjadi salah satu yang ikut berperan dalam menerapkan kearifan lokal terutama menekankan kepada cara pembuatan yang sehat dan bersih. Kearifan lokal yang dikembangkan selanjutnya yaitu tentang permainan dolanan anak yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PJOK.
4-OSD3-a	Hasil dari pemetaan hanya mengikuti alur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat, belum ada pemetaan kearifan lokal yang terdokumentasikan. Pemetaan belum dilaksanakan secara terstruktur. Kearifan lokal tidak direncanakan dan dikembangkan secara terstruktur.
4-OSD3-b	Beberapa jenis kearifan lokal sudah dikembangkan. Kearifan lokal tersebut yang paling menonjol yaitu membatik, selain itu sekolah SD Bintaran cenderung mengambil keunggulan tentang cinta tanah air.
4-OSD4-a	Pemetaan kearifan lokal belum terdokumentasikan, rencana ada namun pemetakannya belum dilaksanakan. Pemetaan baru direncanakan bukti pemetakannya belum ada.
4-OSD4-b	Jenis kearifan lokal yang dikembangkan dibidang seni diantaranya karawitan, jathilan, dan tembang-tembang Jawa. Dalam kegiatan pembelajaran permainan-permainan tradisional dan dolanan anak diajarkan meliputi, gobak sodor, dakon, dingklik ogak agik, dan bas-basan.
4-OSD5-a	Hasil pemetakannya belum ada, kearifan lokal tidak menjadi prioritas di SD Kabregan, namun dalam pembelajaran selalu dilibatkan jika terdapat KD KD yang sesuai.
4-OSD5-b	Kearifan lokal yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK berupa permainan tradisional kabupaten Bantul diantaranya gobak sodor dan engklek.

Topik: Evaluasi pembelajaran pendidikan kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK.

Kode	Hasil Data
3-WGSD1-a	Sudah, bentuknya evaluasi itu ya kearifan lokal di sini itu kurang apa kurang apa ,ada pemantauan kaya dari puskesmas

	juga memantau, masalah kebersihan dan higienisnya makanan.
3-WGSD1-b	Iya penilaian, Ya kalau produk kan kayak seperti tadi ya, jamu gendong tadi ya itu hasilnya bisa di jual ya tapi itu pas ada event, apa gitu.
3-WGSD1-c	Iya, prosesnya kan anak-anak di apa, ada juga vidionya diproses,
3-WGSD1-d	Ya biasanya kan tahap demi tahap mas, kalau pembelajaran itu ya gak langsung pada intinya mungkin pertemuan pertama ini apa, kemudian pertemuan ke dua diteruskan apa.
3-WGSD1-e	Ya kalau produk kan kayak seperti tadi ya, jamu gendong tadi ya itu hasilnya bisa di jual ya tapi itu pas ada event, apa gitu.
3-WGSD2-a	Prosesnya juga dinilai, produknya juga dinilai dan sikapnya juga dinilai
3-WGSD2-b	Bentuknya yaitu ada yang tertulis ada yang untuk mengambil nilai maupun perlombaan baik beregu maupun perorangan.
3-WGSD3	Bentuknya yaitu ada yang tertulis ada yang untuk mengambil nilai maupun perlombaan baik beregu maupun perorangan.
3-WGSD4-a	Bentuk evaluasi, evaluasinya mungkin ke perilaku siswanya, keperilaku siswa bagaimana kita mengajarkan permainan tradisional khususnya itu gobak sodor, ada istilahnya ada pengaruhnya tidak, jadi pengaruhnya mungkin untuk bekerjasama dalam team itu lebih ada lagi, lebih kompak istilahnya
3-WGSD4-b	Penilaiannya misalnya bentuknya kerjasama, terus menghargai kayak gitu.
3-WGSD4-b	Produk mungkin, hasil karya, contohnya saya suruh untuk membuat egrang itu tadi.
3-WGSD4-b	Ya dengan adanya itu tadi, kegiatan maksudnya saya suruh untuk membuat sebuah alat itu sudah dicatat saya catat untuk sebuah pertimbangan, dari kejadian itu bagaimana tanggung jawab mengerjakan sebuah tugas, terus bagaimana cara siswa melakukan permainan itu , bagaimana sikap yang tumbuh dalam permainan itu sudah ada.
3-WGSD5-a	Ya penilaian jelas mas, lomba-lomba per kelas ya kadang saya lombakan, dalam waktu tertentu,
3-WGSD5-a	Ya agak anue mas itu kan gimana ya anak-anak keterampilanya kan itu misalnya kayak bekel itu ya, melempar ada yang pandai ada yang enggak kan itu susah sih enggak gimana ya anak-anak itu kalau yang pandai pandai kalau yang enggak itu lo mas, ada penilaian.

Topik: Hasil pembelajaran kearifan lokal dalam mata pelajaran PJOK

Kode	Hasil Data
3-WGSD1-a	Gak waktu pembelajaran sih mas, pas ada <i>event</i> , kalau pas

	lomba sekolah sehat itu kan juri juga diberi apa, diberi hasil dari karyanya siswa misalnya jamu gendong itu kan nanti yang membuat anak-anak kemudian nanti di dalam bentuk kunir asem, atau apa gitu kan nanti juri juga yang menikmati, sama nanti tamu-tamu yang lain
3-WGSD1-b	Menurut saya kalau di SD sini, sangat antusias ya misalnya kalau pas pembelajaran permainan tradisional anak-anak sangat antusias karena gak usah dipaksa “ayo ayo ayo, bu kasti ya bu lompat tali ya, bu gobak sodor ya”.
OSD1-a	SD Kepuh ini mempunyai keunggulan lokal berupa Produk jamu gendong, jamu ini merupakan hasil kerjasama guru dengan dinas terkait. Pembuatan jamu berawal dari penduduk sekitar yang rajin membuat jamu di desa kiringan.
OSD1-b	Sikap siswa yang ditampilkan mereka senang dengan adanya pembelajaran pembuatan jamu gendong. Jamu gendong yang dibuat merupakan hasil karya mereka sendiri dan mereka konsumsi sendiri. Dari segi permainan dolanan anak yang diajarkan guru olahraga mereka mengikuti dengan antusias bahkan dalam jam istirahat mereka sering bermain dolanan anak yang ada di wilayah kabupaten bantul.
3-WGSD2-a	Ada hasil produk sekarang kan anak-anak yang kita bina siswa SD itu sekarang sudah lulus kemudian dilanjutkan berkembang ke orang tuanya, ya sekarang sudah punya binaan di dusun sini, di dusun ngincep itu hasil binaan kita bisa membuat emping garut ya, bisa kita jual kemana-mana.
3-WGSD2-b	Yo, nek sikapnya kita tetap optimis bagus ndak ada, malah justru mendukung ekonomi orang tau, kalau anak tambah senang disini ada ekstra kearifan lokal.
OSD2-a	Hasil karya dan produk siswa berupa aneka makanan dan minuman dari bahan pokok umbi-umbian. Produk tersebut berupa roti, makanan ringan, jus.
OSD2-b	Penampakan yang paling menonjol di SD Sendangsari yaitu budaya makan makanan sehat di jam istirahat. Mereka membawa bekal dari rumah untuk dikonsumsi di sekolah.
3-WGSD3-a	Ada, yang berbentuk pembuatan egrang ada yang membuat untuk latihan permainan gobak sodor ada yang membuat tampel untuk permainan kasti dan ada yang dalam bentuk membatik.
3-WGSD3-b	Anak-anak sangat peduli sekali dengan kearifan lokal dan senang melaksanakanya.
OSD3-a	Hasil karya siswa berupa batik dan alat permainan tradisional kabupaten Bantul, seperti alat permainan engklek, alat permainan bas-basan dan permainan.
OSD3	Siswa dibudayakan memakai batik setiap seminggu sekali, batik yang digunakan merupakan batik khas yang ada di wilayah DIY. Permainan tradisional juga dimainkan siswa

	ketika jam istirahat. Peserta didik memainkan permainan dolanan anak pada jam istirahat.
	Iya ditampilkan atau dipajang yang dalam bentuk untuk olahraga kita bisa untuk melaksanakan olahraga yang kearifan lokal tadi dan yang dalam bentuk gambar atau batik bisa ditempel di mading.
3-WGSD4	Hasil produknya berbentuk egrang
3-WGSD4	Produk mungkin, hasil karya, contohnya saya suruh untuk membuat egrang itu tadi.
OSD4	Siswa menghasilkan karya berupa alat permainan tradisional. Selain itu produk kearifan lokal berupa batik, dan gambar-gambar berkaitan dengan kearifan lokal.
OSD4	Sikap siswa terhadap adanya pendididkan kearifan lokal sangat senang, dilihat dari permainan anak-anak bermaian sangat antusias. Ketika jam istirahat anak-anak bermain di halaman sekolah. Permainan yang dimainkan merupakan permainan dolanan anak di wilayah kabupaten Bantul.
3-WGSD4	Kayaknya suka kok kayaknya seneng kok anak-anak seneng, "ayo bu main bu main bu".
OSD5	Produk atau hasil karya di SD kabregan tidak banyak dijumpai hanya terdapat beberapa hasil membuat anak-anak dan hasil gambar. Hasil karya siswa juga tidak dijumpai dalam kaitanya dengan pembelajaran PJOK.
OSD5	Sikap siswa terhadap kearifan lokal hanya sebatas senang terhadap kearifan lokal pada saat pengamatan sikap siswa yang nampak hanya ketika di luar jam pelajaran anak-anak ada yang bermaian dakon, bermaian permainan tradisional seperti engklek, hal ini nampak dalam pengamatan hari kedua.

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 3444 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

31 Juli 2019

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Komplek Parasamya Jl. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ASNGARI
NIM : 17711251029
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Konsentrasi : Pendidikan Olahraga

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Juli s.d Agustus 2019
Lokasi/Objek : SD Kabregan, SD Kaligatuk, SD Negeri Kepuh, SD Negeri Bintaran, SD Sendangsari
Judul Penelitian : Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta
Pembimbing : Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1835 / S2 / 2019

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : PROGRAM PASCASARJANA UNY
Nomor : 8444/UN34.17/LT/2019
Tanggal : 31 Juli 2019
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : ASNGARI
2. NIP/NIM/No.KTP : 3503022802930002
3. No. Telp/ HP : 082226708002

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : EVALUASI PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MATA PELAJARAN (PJOK) PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAHA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR WILAYAH KABUPATEN BANTUL PROVINSI D.I YOGYAKARTA
b. Lokasi : SD Kabregan, SD Kaligatuk, SD Bintaran, SD Kepuh, SD Sendangsari
c. Waktu : 08 Agustus 2019 s/d 08 Februari 2020
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : PROGRAM PASCASARJANA UNY

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy** (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 08 Agustus 2019

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid
Penelitian dan Pengembangan



TRISUMIATI, SH

NIP: 19680626 199903 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SD N Kabregan
5. Ka. SD N Kaligatuk

Lampiran 12. Validasi Pedoman Wawancara



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Guntur M. Pd
Jabatan/Pekerjaan : Ketua Jurusan Pendidikan OK
Instansi Asal : PNU UNY

Menyatakan bahwa instrumen pedoman wawancara dengan judul:

Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran PJOK di SD

Wilayah Kabupaten Bantul Propinsi DIY

dari mahasiswa:

Nama : Asngari
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
NIM : 17711251029

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peran keluarga akan mendukung jika akan di urut Seberapa lg bapaknya
- 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1/07/2019

Validator,

Dr. Guntur M. Pd

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326

Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Wansu J. Suharsuman
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIK UNY
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen pedoman wawancara dengan judul:

Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran PJOK di SD

Wilayah Kabupaten Bantul Propinsi DIY

dari mahasiswa:

Nama : Asngari
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
NIM : 17711251029

(sudah siap/~~sudah siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penyusunan instrumen harus memperhatikan bagian kisi, komposisi, CIPP dan indikator dari CIPP. Perhatikan kesesuaian jumlah item setiap bagian.
2. Penyusunan pada setiap butir indikator harus jelas dan dapat dipahami secara lugas oleh responden.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Validator,

Wansu J. Suharsuman

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 11. Kondisi Siswa Waktu Pembelajaran



Gambar 12. Kondisi siswa waktu istirahat



Gambar 13. Wawancara dengan Pengawas



Gambar 12. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 13. Wawancara dengan guru PJOK



Gambar 14. Kondisi Lingkungan Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Studi Dokumentasi	190
Lampiran 2. Pedoman Observasi	191
Lampiran 3. Kriteria Keberhasilan.....	192
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pengawas.....	194
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	195
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru PJOK	197
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	200
Lampiran 8. Hasil Observasi	237
Lampiran 9. Hasil Studi Dokumentasi	247
Lampiran 10. Reduksi Data	257
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	278
Lampiran 12. Validasi Pedoman Wawancara	280
Lampiran 13. Dokumentasi	282